

“PERANAN LITBANG DALAM KEBIJAKAN PRESTASI OLAHRAGA”

Editor :

Andries Lionardo

Periansya

Markoni Badri

M. Akib

Ahmad Yani

Suparman Romans

Badaruddin

Hakim Syarifuddin Ardaya

Farizal Imansyah

M. Hidayatul Ilham



Dilarang memperbanyak, mencetak, menerbitkan
sebagian maupun seluruh buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit

Ketentuan Pidana

Kutipan Pasal 72 Undang-undang Republik Indonesia

Nomor 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 5.000.000,00 (lima juta rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau hak terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

PERANAN LITBANG DALAM KEBIJAKAN PRESTASI OLAHRAGA

Penulis : Andries Lionardo, dkk
Layout : Tri Septiana Kebela
Desain Cover : Ismoko

Hak Penerbit pada NoerFikri Palembang
Anggota IKAPI (No. 012/SMS/13)

Dicetak oleh NoerFikri Offset

Jl. Mayor Mahidin No. 142
Palembang – Indonesia ☒ 30126
Telephone: 0711 366625
Fax : 0711 366625
Email : noerfikri@gmail.com
Cetakan I : Januari 2021
14,8 X 21
viii, 88 hlm

Hak Cipta dilindungi Undang-undang pada Penulis

All right reserved

ISBN : 978-602-447-668-7

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur dipanjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan kesehatan kepada kita semua. Ucapan selamat disampaikan atas terbitnya buku yang berjudul “PERANAN LITBANG DALAM KEBIJAKAN PRESTASI OLAHRAGA” yang disusun di masa Pandemi Covid 19 ini.

Di tengah pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) peranan penelitian dan pengembangan (Litbang) Komite Olahraga Nasional Indonesia menjadi sangat strategis dalam upaya peningkatan prestasi seorang atlet. Terutama dalam menyajikan data yang menjadi masukan dalam melahirkan kebijakan strategis. "Di tengah pesatnya perkembangan Iptek, Litbang memiliki peran strategis dalam upaya peningkatan prestasi olahraga. Litbang dapat menjadi lokomotif dalam penyajian data, informasi, dan hasil kajian yang dapat menjadi masukan dalam melahirkan kebijakan strategis peningkatan prestasi olahraga.

Semoga Buku ini dapat menjadi bahan referensi bagi kemajuan keolahragaan nasional dan daerah. Akhir kata saya berharap agar Buku ini dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan ilmu pengetahuan bagi semua kalangan, khususnya insan olahraga di Indonesia.

Palembang, November 2020

H Hendri Zainuddin SAg, SH

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat-Nya, buku yang berjudul “PERANAN LITBANG DALAM KEBIJAKAN PRESTASI OLAHRAGA” pada akhirnya bisa diselesaikan. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi terhadap penyusunan buku ini.

Buku ini lahir di Masa Pandemi Covid 19 yang sedang melanda dunia, sehingga metodologi penelitian yang dilakukan dengan menggunakan Focus Group Discussion (FGD) melalui *webinar* atau *Virtual Methods Approach*. Hasil penelitian diolah menjadi sebuah analisis yang disajikan dalam bentuk naratif sebagaimana yang ada dalam buku ini.

Akhir kata, kami berharap semoga buku ini membawa manfaat bagi para pelaku olahraga di Indonesia. Kami menyadari bahwa dalam penyusunan buku ini masih banyak sekali kelemahan dan kekurangan, maka dari itu kami mengharapkan saran dan masukannya di masa yang akan datang, khususnya dalam kesempurnaan penyusunan buku-buku yang akan diterbitkan selanjutnya.

Palembang, November 2020

Dr. Andries Lionardo, S.IP, SH, M.Si

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Posisi dan Peranan LITBANG KONI	1
1.2. Problematika dan Tantangan Olahraga di Sumatera Selatan	6
BAB 2 LANDASAN TEORITIS DALAM PENGEMBANGAN OLAHRAGA	15
2.1. Strategi Kelembagaan Penelitian dan Pengembangan Olahraga.....	15
2.2. Membangun Motivasi dan Kebutuhan Berprestasi ..	18
BAB 3 LITBANG DALAM TINJAUAN METODOLOGI	21
3.1 Desain Penelitian LITBANG	21
3.2 Konsepsi Penelitian Olahraga	22
BAB 4 KOMITE OLAHRAGA NASIONAL INDONESIA (KONI).....	27
4.1 Sejarah KONI.....	27
4.2 Visi, Misi dan Tugas Pokok KONI	28
4.3 KONI Sumatera Selatan	31
BAB 5 ANALISIS PERANAN LITBANG KONI DALAM KEBIJAKAN PRESTASI OLAHRAGA	35
5.1 Peranan LITBANG KONI Sumatera Selatan.....	35
5.2 Potensi Olahraga Sumatera Selatan.....	48

5.3	Permasalahan Olahraga Sumatera Selatan	50
5.3.1	Faktor Pembinaan Atlet	53
5.3.2	Faktor Pelatih.....	55
5.3.3	Faktor Kompetisi	57
5.3.4	Faktor Sarana dan Prasarana.....	60
5.3.5	Faktor Peralatan.....	62
5.4	Dukungan <i>Stakeholder</i>	64
5.5	Dasar Kebijakan Kegiatan LITBANG	65
5.6	Permasalahan Koordinasi Bidang	68
5.7	Strategi LITBANG KONI SUMSEL Menghadapi PON XX Papua	71
BAB 6	PENUTUP.....	83
6.1	Konsepsi esimpulan.....	83
6.2	Rekomendasi Kebijakan.....	84
DAFTAR PUSTAKA.....		87

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Peringkat Sumatera Selatan Sejak PON Tahun 2000	7
Tabel 2. Peringkat Provinsi-provinsi di Sumatera Sejak PON XVI Tahun 2004.....	8
Tabel 3. Perolehan Medali PORWIL X Se-Sumatera di Bengkulu Tahun 2019	10
Tabel 4. Komposisi Kontingen PELATDA SUMSEL Menuju PON XX Papua	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Fasilitas Olahraga di <i>Jakabaring Sport City</i> (JSC)	4
-----------------------------------------------------------------------------	---

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Posisi dan Peranan LITBANG KONI

Posisi dan peranan bidang Penelitian dan Pengembangan (LITBANG) sangat penting mendorong kemajuan suatu bidang ilmu. LITBANG memiliki peran strategis dalam menghasilkan kebijakan berbasis bukti. Hasil yang diperoleh dari LITBANG dapat menjadi acuan untuk mengambil sebuah kebijakan dalam memecahkan suatu persoalan yang terjadi dalam organisasi serta menjadi basis data dalam pengambilan keputusan kebijakan.

Bidang penelitian dan pengembangan menjadi penting dalam proses perumusan kebijakan dalam sebuah organisasi karena memiliki peran dan fungsi untuk menghasilkan rekomendasi yang efektif, tepat sasaran dan tepat guna yang diperlukan dalam rangka meningkatkan kualitas kebijakan yang akan dihasilkan. Atas dasar inilah, maka peran dan fungsi institusi LITBANG sangat diperlukan.

Pada umumnya setiap organisasi membutuhkan bidang LITBANG dengan beragam tujuan yang bermuara pada peningkatan kinerja, prestasi dan motivasi organisasi tersebut. Meskipun tidak semua instansi memiliki unit/lembaga LITBANG namun manfaat adanya sebuah bidang khusus yang menangani bidang penelitian dan pengembangan akan membawa efek positif bagi kemajuan organisasi tersebut. Sebuah unit/lembaga LITBANG dapat menghasilkan berbagai produk seperti publikasi ilmiah berupa jurnal/prosiding/artikel ilmiah, prototipe, paten, dan berbagai produk saintifik yang

dapat bermanfaat bagi masyarakat. Selain dapat memberikan manfaat dengan menghasilkan berbagai produk-produk kajian ilmiah, hasil analisis yang diperoleh dengan memanfaatkan bidang LITBANG dapat digunakan sebagai bahan pengambilan kebijakan organisasi dan perumusan strategi dalam menghadapi suatu permasalahan.

Semua bidang membutuhkan LITBANG tidak terkecuali dengan bidang olahraga. Organisasi yang berkecimpung di bidang olahraga membutuhkan peranan LITBANG dengan tujuan untuk peningkatan pencapaian prestasi. Salah satu organisasi di bidang olahraga tersebut adalah KONI (Komite Olahraga Nasional Indonesia). KONI merupakan organisasi keolahragaan nasional yang berwenang mengkoordinasikan dan membina setiap dan seluruh kegiatan olahraga prestasi. KONI sebagai organisasi keolahragaan, sesuai dengan pasal 39 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2005, tentang Sistem Keolahragaan Nasional mempunyai tugas :

- a) Membantu pemerintah daerah dalam membuat kebijakan daerah di bidang pengelolaan, pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi.
- b) Mengkoordinasikan induk organisasi cabang olahraga dan organisasi fungsional.
- c) Melaksanakan pengelolaan, pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi.
- d) Menyiapkan, melaksanakan dan mengkoordinasikan keikutsertaan cabang olahraga prestasi dalam kegiatan olahraga yang bersifat lintas daerah dan nasional.

KONI sebagai organisasi induk olahraga di Indonesia memiliki cabang organisasi di setiap daerah. Salah satunya adalah KONI Provinsi Sumatera Selatan. KONI Sumatera

Selatan merupakan induk organisasi berbagai cabang olahraga yang ada di Sumatera Selatan. KONI Sumatera Selatan sebagai organisasi yang bergerak di bidang olahraga memiliki andil penting dalam memberikan kontribusi bagi kemajuan olahraga di tingkat daerah. Perkembangan olahraga di tingkat daerah akan membawa dampak pada kemajuan olahraga di tingkat nasional. Sumbangan yang diberikan oleh Sumatera Selatan bagi perkembangan olahraga di Indonesia dapat dilihat dari adanya atlet yang berasal dari Sumatera Selatan yang berlaga di kanvas internasional dan memberikan prestasi terbaik bagi negara. Selain itu, sumbangsih Sumatera Selatan bagi olahraga Indonesia yakni adanya fasilitas olahraga yang berstandar internasional seperti *Jakabaring Sport City (JSC)*.

Jakabaring Sport City memiliki *venue-venue* berbagai cabang olahraga yang telah teruji saat menjadi tuan rumah pentas olahraga di level nasional maupun internasional. Fasilitas olahraga terbaik yang dimiliki oleh Sumatera Selatan dapat dimanfaatkan untuk kejayaan olahraga di tingkat daerah maupun tingkat nasional. Berikut ini adalah gambaran sarana prasarana yang dimiliki oleh *Jakabaring Sport City (JSC)* :

Gambar 1. Fasilitas Olahraga di *Jakabaring Sport City* (JSC)





Sumber : Data Sekunder, 2020.

Kualitas *venue-venue* berbagai cabang olahraga yang ada di Jakabaring Sport City (JSC) sudah diakui oleh organisasi olahraga internasional. Salah satu *venue* yang sering digunakan dalam penyelenggaraan *event* olahraga internasional adalah Stadion Gelora Sriwijaya. Stadion Gelora Sriwijaya sering dipercaya untuk turnamen sepakbola berkelas nasional maupun internasional. Selain membangun fasilitas olahraga terbaik seperti *Jakabaring Sport City* (JSC) Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan juga membangun sekolah olahraga seperti Sekolah Olahraga Negeri Sriwijaya (SONS) yang berlokasi di kota Palembang. Hal ini bertujuan untuk mencari bibit-bibit muda unggul di bidang olahraga.

Keunggulan yang dimiliki oleh Sumatera Selatan terutama dari segi infrastruktur olahraga dapat dimanfaatkan sebagai sarana promosi untuk mengenalkan nama Provinsi Sumatera Selatan di mata internasional. Keuntungan memiliki fasilitas olahraga terbaik dapat menjadi modal utama. Kepercayaan organisasi olahraga internasional pada Sumatera Selatan diberikan dengan penunjukan Sumatera Selatan sebagai tuan rumah ajang olahraga internasional. Hal ini terbukti

dengan sering diadakannya *event-event* olahraga berskala nasional maupun internasional seperti *SEA Games*^{26th} tahun 2011 bersama Jakarta, *Islamic Solidarity Games* tahun 2013, *ASEAN University Games* tahun 2014, *Asian Games* 2018 serta menjadi calon tuan rumah *FIFA World Cup U-20* tahun 2021.

1.2. Problematika dan Tantangan Olahraga di Sumatera Selatan

Adanya berbagai sarana dan prasarana yang menunjang dan berstandar internasional serta sering menjadi tuan rumah pergelaran olahraga nasional maupun internasional tidak serta-merta menjamin prestasi olahraga Sumatera Selatan bisa bersaing di level nasional terutama saat mengikuti ajang PON. Prestasi Provinsi Sumatera Selatan belum tercapai secara maksimal. Hal ini terbukti dengan peringkat Provinsi Sumatera Selatan dalam beberapa pergelaran Pekan Olahraga Nasional (PON) yang cenderung menurun dari waktu ke waktu. Prestasi Provinsi Sumatera Selatan hanya dapat mencapai puncak saat pergelaran PON XVI tahun 2004 saat menjadi tuan rumah. Hal ini menjadi sebuah ironi disaat daerah lain yang memiliki fasilitas olahraga tidak sebagus Sumatera Selatan namun dapat meraih prestasi yang lebih baik secara peringkat.

Sejak peralihan menuju abad milenium prestasi Sumatera Selatan hanya sekali menunjukkan prestasi gemilang. Berikut ini merupakan perolehan medali Provinsi Sumatera Selatan selama mengikuti PON XV sejak tahun 2000 hingga PON XIX yang diselenggarakan pada tahun 2016 :

**Tabel 1. Peringkat Sumatera Selatan Sejak PON Tahun
2000**

No	Tahun	Perolehan Medali			Peringkat
		Emas	Perak	Perunggu	
1	PON XV 2000	8	10	14	14
2	PON XVI 2004	30	42	41	5
3	PON XVII 2008	12	11	17	14
4	PON XVIII 2012	10	14	29	13
5	PON XIX 2016	6	11	14	21

Sumber : Data Sekunder, 2020.

Hasil dari tabel diatas menunjukkan prestasi Provinsi Sumatera Selatan selama lima kali ajang PON yang diselenggarakan sejak tahun 2000 sampai tahun 2016 hanya berhasil mencapai prestasi yang membanggakan saat tahun 2004 dengan menempati peringkat kelima. PON terakhir yang diselenggarakan tahun 2016 di Jawa Barat menjadi titik paling rendah Sumatera Selatan selama mengikuti ajang PON dalam rentang waktu 20 tahun terakhir.

Sumatera Selatan juga masih kesulitan untuk menyalip prestasi provinsi lain yang berada di pulau Sumatera. Peringkat Sumatera Selatan saat mengikuti PON dibandingkan dengan beberapa provinsi lain di pulau Sumatera hanya mampu mengungguli beberapa provinsi yang notabene bukan provinsi unggulan serta belum memiliki sarana olahraga terbaik seperti yang dimiliki oleh Sumatera Selatan. Berikut ini merupakan rangkuman peringkat medali PON yang diraih oleh provinsi-

provinsi di pulau Sumatera dalam mengikuti Pekan Olahraga Nasional sejak PON XVI tahun 2004 :

Tabel 2. Peringkat Provinsi-Provinsi di Pulau Sumatera sejak PON XVI 2004

No	Provinsi	Peringkat Pekan Olahraga Nasional			
		PON XVI 2004	PON XVII 2008	PON XVII 2012	PON XIX 2016
1	Aceh	22	23	25	17
2	Sumatera Utara	12	7	8	9
3	Riau	11	10	6	7
4	Kep. Riau	-	27	22	19
5	Sumatera Barat	21	16	11	11
6	Bengkulu	28	28	31	33
7	Jambi	6	15	24	23
8	Sumatera Selatan	5	14	13	21
9	Bangka Belitung	26	29	28	29
10	Lampung	8	8	10	15

Sumber : Data Sekunder, 2020.

Berdasarkan data tabel di atas pada ajang PON XIX yang terakhir diselenggarakan pada tahun 2016 menunjukkan bahwa Sumatera Selatan hanya unggul dari Jambi, Bangka Belitung, dan Bengkulu. Provinsi Kepulauan Riau yang belum mengikuti PON XVI tahun 2004 bahkan dapat mengungguli Sumatera Selatan pada PON XIX di Jawa Barat. Hal ini merupakan penurunan yang signifikan sepanjang keikutsertaan Sumatera Selatan mengikuti ajang Pekan Olahraga Nasional.

Cabang olahraga yang menjadi andalan untuk mendapatkan medali emas seperti cabang Menembak dan Judo ternyata juga belum berhasil memberikan emas. Pada penyelenggaraan PON 2012 yang dilaksanakan di Riau cabang olahraga yang menyumbangkan emas yakni masing-masing empat emas dari cabang Anggar, lalu masing-masing satu emas dari cabang Renang, Atletik, Biliar, Ski Air Dan Taekwondo (Sumber:

<https://sports.okezone.com/read/2012/09/19/251/692336/sumsel-tidak-penuhi-target-emas-di-pon-riau>). Hal ini menjadi bahan evaluasi bagi KONI Sumatera Selatan karena meski diperkuat oleh atlet yang memiliki pengalaman bertanding di level nasional maupun internasional namun hasil yang diberikan belum memuaskan.

Kemudian pada perhelatan terakhir PON XIX 2016 yang diselenggarakan di Jawa Barat cabang olahraga yang menyumbangkan medali emas yakni cabang olahraga Menembak, Ski Air dan Atletik (sumber: <https://www.beritasatu.com/trimurti/olahraga/389918/gubernur-sumsel-berikan-bonus-atlet-peraih-medali-pon>). Dari dua ajang PON terakhir yang diselenggarakan cabang olahraga yang memiliki potensi untuk tetap meneruskan tradisi meraih medali emas yakni atletik, anggar, dan menembak. Meskipun cabang olahraga lain juga dipertimbangkan untuk tetap ikut berkompetisi namun KONI Sumatera Selatan cukup berfokus pada cabang olahraga yang akan merncapai target tertinggi yakni medali emas.

Pencapaian olahraga Sumatera Selatan yang menurun dibandingkan dengan provinsi lainnya di pulau Sumatera pada ajang PON XIX 2016 di Jawa Barat kembali terulang saat penyelenggaraan Pekan Olahraga Wilayah (PORWIL) X se-

Sumatera di Bengkulu pada tahun 2019. Bahkan peringkat Sumatera Selatan menduduki posisi terbawah ketiga di atas provinsi Bangka Belitung dan Kepulauan Riau. Berikut ini merupakan tabel perolehan medali PORWIL X se-Sumatera di Bengkulu tahun 2019 :

Tabel 3.Perolehan Medal PORWIL X Se-Sumatera di Bengkulu Tahun 2019

Rangking	Provinsi	Emas	Perak	Perunggu	Total
1	Riau	35	23	37	95
2	Sumatera Utara	25	16	26	67
3	Bengkulu	25	13	18	56
4	Sumatera Barat	23	30	30	83
5	Bangka Belitung	14	25	24	63
6	Aceh	14	13	10	37
7	Lampung	12	13	25	50
8	Jambi	11	11	16	38
9	Sumatera Selatan	7	14	22	43
10	Kep. Riau	2	9	8	19

Sumber: <https://www.bengkulutoday.com/final-bengkulu-tempati-posisi-ke-3-di-gelaran-porwil-sumatera-2019>

Hasil perolehan medali PORWIL X Tahun 2019 di Bengkulu merupakan bukti paling mutakhir bahwa olahraga di Sumatera Selatan sedang terpuruk. Sumatera Selatan yang memiliki banyak pengalaman menyelenggarakan ajang olahraga berkelas internasional ternyata masih sulit untuk bersaing bahkan untuk ajang seperti PORWIL yang mempertemukan antar propinsi di pulau Sumatera yang

notabene juga masih sulit bersaing dengan propinsi di pulau Jawa.

Capaian terakhir yang diperoleh Sumatera Selatan pada PON XIX 2016 di Jawa Barat dan PORWIL X 2019 di Bengkulu menyebabkan perlunya analisis secara mendalam dan menyeluruh mengenai penyebab menurunnya prestasi Sumatera Selatan. Provinsi Sumatera Selatan memiliki potensi besar untuk menjadi kekuatan baru di bidang olahraga di Indonesia terutama didukung oleh sarana dan prasarana yang telah berstandar internasional. Akan tetapi, meskipun memiliki sarana dan prasarana yang telah memadai prestasi olahraga Sumatera Selatan tidak menunjukkan perkembangan berarti selama beberapa tahun terakhir.

Keberadaan sarana dan prasarana hanya salah satu komponen dalam membangun prestasi olahraga. Ada beberapa faktor lain yang diperlukan untuk membangun prestasi di bidang olahraga. Menurut Roesdiyanto dan Budiwanto (2008: 1-14) faktor-faktor yang dapat berperan dalam mencapai prestasi olahraga antara lain :

- a. Faktor atlet
- b. Faktor pelatih
- c. Partisipasi pemerintah
- d. Partisipasi masyarakat
- e. Manajemen dan organisasi olahraga
- f. Sarana dan prasarana
- g. Ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK)

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan prestasi olahraga seperti yang telah dijelaskan diatas adalah peranan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Kemajuan IPTEK yang didukung oleh penelitian-penelitian terbaru dapat membawa dampak signifikan bagi kemajuan olahraga suatu

daerah. Suatu prestasi olahraga tidak langsung datang dengan sendirinya. Diperlukan kerjasama dengan lembaga-lembaga pengembangan IPTEK olahraga untuk memberikan jawaban yang ilmiah dan nyata bahwa prestasi merupakan hasil dari proses latihan dan pengembangan bakat.

KONI Sumatera Selatan sebagai organisasi olahraga yang bertanggung jawab dalam perkembangan dunia olahraga Sumatera Selatan merupakan pihak yang paling bertanggungjawab atas penurunan prestasi tersebut. Oleh karena itu, KONI Sumatera Selatan berupaya membenahi semua sektor yang dianggap memiliki pengaruh terhadap prestasi olahraga. Salah satu sektor yang berupaya untuk diperbaiki dan ditingkatkan kualitasnya adalah bidang penelitian dan pengembangan (LITBANG). Dengan memiliki LITBANG yang aktif, inovatif, dan produktif dalam menghasilkan produk ilmiah keolahragaan diharapkan dapat ikut mendorong prestasi olahraga daerah.

Badang Penelitian dan Pengembangan (LITBANG) KONI Sumatera Selatan merupakan bidang yang melakukan kajian pengembangan dan penelitian olahraga di Sumatera Selatan. LITBANG KONI Sumatera Selatan berperan penting dalam menggali potensi olahraga serta memetakan kekuatan yang dimiliki oleh Sumatera Selatan saat mengikuti kejuaraan olahraga terutama di level nasional. Meskipun mempunyai fungsi yang penting dalam memajukan olahraga di Sumatera Selatan namun kesadaran mengenai pentingnya kajian dan penelitian yang dilakukan oleh LITBANG di Sumatera Selatan belum mencapai titik dimana semua insan olahraga yang ada di Sumatera Selatan bisa memanfaatkan LITBANG dengan maksimal.

Penurunan prestasi olahraga Sumatera Selatan dalam beberapa tahun terakhir merupakan bukti bahwa LITBANG belum memberikan kontribusi optimal dalam memberikan sumbangsih untuk kemajuan olahraga Sumatera Selatan. Meskipun faktor-faktor lain yang juga berpengaruh terhadap peningkatan prestasi suatu daerah. Sumbangsih LITBANG KONI Sumatera Selatan untuk memajukan olahraga di Sumatera Selatan demi meningkatkan prestasi serta membawa harum nama daerah sudah seharusnya menjadi misi utama yang dicanangkan. Oleh karena itu, LITBANG harus mendapatkan dukungan dari berbagai pihak yang juga berkepentingan untuk memajukan olahraga di Sumatera Selatan.

Peningkatan kualitas dari segi Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di LITBANG KONI Sumatera Selatan harus dilakukan demi menghasilkan produk berkualitas dari perspektif ilmiah keolahragaan. Faktor lain yang juga berperan adalah kerjasama antar instansi terkait dan dukungan dari berbagai pihak mesti tercipta. Hal ini merupakan wujud sinergi antar elemen yang ada di Sumatera Selatan demi mendukungnya kemajuan prestasi bidang olahraga.

Peranan LITBANG KONI Sumatera Selatan dalam peningkatan prestasi olahraga Sumatera Selatan menjadi krusial saat prestasi olahraga Sumatera Selatan terpuruk dalam beberapa tahun terakhir ini karena LITBANG merupakan salah satu garda terdepan dalam peningkatan prestasi olahraga selain Pembinaan prestasi (BINPRES) dan Pendidikan dan Penataran (DIKTAR).

Buku ini mencoba untuk menganalisis dan mencari akar permasalahan yang menjadi penyebab menurunnya prestasi olahraga Sumatera Selatan. LITBANG memiliki andil dalam menemukan formula yang tepat untuk

melakukan kajian dan penelitian yang kemudian dapat menghasilkan rekomendasi-rekomendasi yang akan dijadikan pijakan dalam perumusan kebijakan olahraga serta pemetaan kekuatan potensi yang dimiliki oleh atlet sehingga peluang dalam mencapai prestasi paling tinggi dapat diraih demi kegemilangan prestasi olahraga Sumatera Selatan. Berbagai analisa permasalahan yang terjadi pada prestasi olahraga Sumatera Selatan dalam beberapa tahun terakhir akan dikupas dalam rangka memajukan prestasi olahraga Sumatera Selatan dan kemudian dapat memetakan posisi dan peranan LITBANG dalam peningkatan prestasi olahraga Sumatera Selatan. Buku ini diharapkan dapat memperkaya literatur bagi dunia olahraga terutama bagi akademisi di bidang olahraga. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah di organisasi bidang olahraga di Indonesia. Analisis dalam buku ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran terutama bagi induk organisasi tiap cabang olahraga yang merasa belum memberikan perhatian pada bidang penelitian dan pengembangan yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi serta dapat menambah wawasan pengetahuan untuk semua kalangan masyarakat yang tertarik dengan publikasi ilmiah keolahragaan. Masyarakat dapat mengambil nilai-nilai penting dalam penelitian ini seperti manfaat yang dapat diperoleh dengan memaksimalkan kajian ilmiah dapat dilakukan di semua bidang termasuk di bidang olahraga.

BAB II

PERSPEKTIF TEORITIS DALAM PENGEMBANGAN OLAHRAGA

2.1 Strategi Kelembagaan Penelitian dan Pengembangan Olahraga

Menurut Asmara dan Irwantoro (2017:57) unit/lembaga litbang merupakan suatu wadah/organisasi berbadan hukum yang menjalankan aktivitas kelitbang. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Sisnas P3 IPTEK), pasal 1 butir 12 lembaga penelitian dan pengembangan yang selanjutnya disebut lembaga litbang adalah lembaga yang melaksanakan kegiatan penelitian dan/atau pengembangan. Jadi dapat dikatakan bahwa lembaga litbang merupakan bagian dari kelembagaan iptek yang memiliki otoritas untuk melakukan riset pengembangan, inovasi, dan difusi hasil-hasil tersebut.

Selanjutnya pada pasal 8 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sisnas P3 IPTEK menyebutkan beberapa poin yakni :

- 1) Lembaga litbang sebagai salah satu unsur kelembagaan dalam Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi berfungsi menumbuhkan kemampuan pemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 2) Dalam melaksanakan fungsi sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), lembaga penelitian dan pengembangan

(Litbang) bertanggung jawab mencari berbagai invensi di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta menggali potensi pendaayagunaannya

- 3) Lembaga litbang dapat berupa organisasi yang berdiri sendiri, atau bagian dari organisasi pemerintah, pemerintah daerah, perguruan tinggi, badan usaha, lembaga penunjang, dan organisasi masyarakat”.

De Lima et al. (2016) menyatakan bahwa ilmu pengetahuan (IPTEK) adalah komponen penting bagi pembangunan ekonomi menyediakan basis bagi inovasi, produktivitas, pertumbuhan, dan mempertahankan daya saing industri internasional. Dalam hal ini, Litbang sebagai bidang yang bertugas dalam menelurkan gagasan dan inovasi dalam hal produk-produk baru, proses baru, dan jasa baru menjadi strategi utama dalam merespon perubahan. Demi mendukung hal itu litbang memerlukan dukungan dari berbagai pihak untuk dapat menghasilkan berbagai produk ilmiah yang inovatif.

Secara umum, olahraga membantu individu menjaga kesehatan fisik dan mental mereka dan menjadi sumber kesenangan dan hiburan. Dari hal inilah bahwa dengan melakukan aktifitas fisik atau dengan kita berolahraga akan memberikan berbagai manfaat bagi tubuh kita (Yildiz, 2012: 689). Menurut Giriwijoyo (2005: 30) mengatakan bahwa olahraga adalah serangkaian gerak raga yang teratur dan terencana yang dilakukan orang dengan sadar untuk meningkatkan kemampuan fungsionalnya. Kusmaedi (2002: 1) menyatakan bahwa kata olahraga berasal dari:

- 1) *Disport*, yaitu bergerak dari satu tempat ke tempat lain.
- 2) *Field Sport* yakni kegiatan yang dilakukan oleh para

bangsawan yang terdiri dari kegiatan menembak dan berburu

- 3) *Desporter* yaitu membuang lelah
- 4) *Sport sebagai* pemuasan atau hobi
- 5) Olahraga, latihan gerak badan untuk menguatkan badan, seperti berenang, main bola, agar tumbuh menjadi sehat.

Mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia mengenai Sistem Keolahragaan Nasional Nomor 3 tahun 2005 Bab II pasal 4 menetapkan bahwa keolahragaan nasional bertujuan memelihara dan meningkatkan kesehatan, kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak mulia, sportivitas, disiplin, mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkokoh ketahanan nasional, serta mengangkat harkat, martabat, dan kehormatan bangsa. Sementara pada Bab VI pasal 17 menetapkan ruang lingkup olahraga itu sendiri mencakup tiga pilar, yaitu: olahraga pendidikan, olahraga prestasi, dan olahraga rekreasi.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional (SKN), Bab I Pasal (1), disebutkan bahwa pengertian olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan. Sedangkan pengertian prestasi adalah hasil upaya maksimal yang dicapai olahragawan atau kelompok olahragawan (tim) dalam kegiatan olahraga. Kristiyanto (2012:12) menyatakan bahwa dalam lingkup olahraga prestasi, tujuannya adalah untuk menciptakan prestasi yang setinggi-tingginya. Artinya bahwa berbagai pihak

seharusnya berupaya untuk mensinergikan hal-hal dominan yang berpengaruh terhadap peningkatan prestasi di bidang olahraga.

2.2 Membangun Motivasi dan Kebutuhan Berprestasi

Menurut Sobur (2009:266-267) istilah motivasi berasal dari kata motif yang berarti kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Cofer berpendapat bahwa motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya (1967:7-8). Robins dan Judge (1990:222) mendefinisikan motivasi sebagai proses yang menjelaskan intensitas, arah dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya.

Teori kebutuhan berprestasi dikembangkan oleh David McClelland dan rekan-rekannya (Robbins & Judge, 1990:230). McClelland (dalam Sobur, 2009: 284-286) motivasi berprestasi (*need for Achievement*) adalah dorongan yang berkaitan dengan perbedaan keberhasilan atau semangat seseorang dalam mencapai sebuah kesuksesan. Kebutuhan akan prestasi adalah daya dalam mental manusia, berupa dorongan untuk melakukan kegiatan yang lebih cepat, lebih baik, lebih efektif dan lebih efisien daripada kegiatan sebelumnya, serta dorongan untuk mengungguli.

Teori tersebut berfokus pada tiga kebutuhan yakni pencapaian, kekuatan, dan hubungan yang didefinisikan sebagai berikut :

a) Kebutuhan pencapaian (*need for achievement*):

Dorongan untuk melebihi, mencapai target, berusaha keras untuk berhasil. Penelitian McClelland terhadap kebutuhan pencapaian menemukan bahwa individu dengan prestasi tinggi membedakan diri mereka dari individu lain menurut keinginan mereka untuk melakukan hal-hal dengan lebih baik. Mereka mencari situasi-situasi dimana bisa mendapatkan tanggungjawab pribadi guna mencari solusi atas berbagai masalah, bisa menerima umpan balik yang cepat tentang kinerja sehingga dapat dengan mudah menentukan apakah mereka berkembang atau tidak, dan dimana mereka bisa menentukan tujuan-tujuan yang cukup menantang.

b) Kebutuhan kekuatan (*need for power*):

Kebutuhan untuk membuat individu lain berperilaku sedemikian rupa sehingga mereka tidak akan berperilaku sebaliknya. Kebutuhan kekuatan adalah keinginan untuk memiliki pengaruh, menjadi yang berpengaruh, dan mengendalikan individu yang lain. Individu dengan tinggi suka bertanggungjawab, berjuang untuk mempengaruhi individu lain, senang ditempatkan dalam situasi yang kompetitif dan berorientasi status, serta cenderung lebih khawatir dengan wibawa dan mendapatkan pengaruh atas individu lain daripada kinerja yang efektif.

c) Kebutuhan hubungan (*need for affiliation*):

Keinginan untuk menjalin suatu hubungan antarpersonal yang ramah dan akrab. Kebutuhan ini telah mendapatkan perhatian yang paling sedikit dari

para peneliti. Individu dengan motif hubungan yang tinggi berjuang untuk persahabatan, lebih menyukai situasi-situasi yang kooperatif daripada situasi-situasi yang kompetitif, dan menginginkan hubungan-hubungan yang melibatkan tingkat pengertian mutual yang tinggi.

Kebutuhan untuk berprestasi atau *need of achievement* pada hirarki Maslow terletak antara kebutuhan akan penghargaan dan kebutuhan akan aktualisasi diri. Sedangkan menurut Murray (dalam Siagian, 2004:167), *need of achievement* merupakan sebuah kebutuhan untuk menyelesaikan sesuatu yang sulit dan menarik, menguasai, mengatasi rintangan dan mencapai standar berbuat sebaik mungkin dan bersaing mengungguli orang lain.

BAB III

LITBANG DALAM TINJAUAN METODOLOGI

3.1 Desain Penelitian LITBANG

Membicarakan olahraga sudah seharusnya mengedepankan pemikiran metodologis dalam pemecahan masalah olahraga yang ada. Metode yang digunakan pada buku ini adalah metode kualitatif. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2008:3) menyatakan "metodologi kualitatif" sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2008:3) menyatakan "metodologi kualitatif" sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Hasil penelitian pada buku ini berbasis pada data yang didapatkan melalui fokus group discussion secara virtual (webinar) di Era Pandemi Covid 19. Menurut Verma (2010) *Webinar* merupakan gabungan dari "*web+seminar*" yang berarti seminar melalui internet. *Webinar* ini dimaksudkan untuk mendapatkan masukan-masukan dan analisis dari para pakar di bidang olahraga mengenai kondisi perkembangan olahraga di Sumatera Selatan dalam beberapa tahun terakhir serta faktor apa saja yang menjadi sumber menurunnya performa olahraga Sumatera Selatan dalam beberapa tahun terakhir. Acara *Webinar* yang diselenggarakan oleh Litbang KONI Sumatera Selatan merupakan acara yang diadakan

secara *online* sebagai akibat pandemi COVID-19 yang menyebabkan semua pertemuan yang dapat mengumpulkan massa dalam jumlah tertentu tidak boleh diselenggarakan.

3.2. Konsepsi Penelitian Olahraga

Menurut Singarimbun dan Effendi (1995:33) definisi konsep adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak kejadian, keadaan, kelompok atau individu yang menjadi pusat penelitian ilmu sosial. Adapun pengertian– pengertian dalam penelitian Litbang KONI Sumatera Selatan dengan tema “Peran Litbang dalam Peningkatan Prestasi Olahraga di Sumatera Selatan” adalah sebagai berikut :

- a. Litbang adalah lembaga yang melaksanakan kegiatan penelitian dan/atau pengembangan.
- b. Olahraga adalah serangkaian gerak raga yang teratur dan terencana yang dilakukan orang dengan sadar untuk meningkatkan kemampuan fungsionalnya.
- c. Prestasi olahraga adalah hasil upaya maksimal yang dicapai olahragawan atau kelompok olahragawan (tim) dalam kegiatan olahraga.

Subjek penelitian dalam hal ini berasal dari narasumber yang menjadi sumber informasi penelitian pada acara *Webinar* yang diselenggarakan oleh Litbang KONI Sumatera Selatan. Narasumber penelitian adalah subyek yang memahami informasi objek penelitian. Narasumber pada acara *Webinar* Litbang KONI Sumatera Selatan antara lain :

- a. Bapak H. Hendri Zainuddin, S.Ag., SH. (HZ) selaku Ketua Umum KONI Sumatera Selatan
- b. Bapak Drs. Ahmad Yani, SH., Dipl. IWUF. (AY) selaku Waketum I KONI Sumatera Selatan

- c. Bapak Drs. Sudarsono (SD) selaku Waketum II KONI Jateng Kabid Binpres Senda PBWI Waketum II Pertina Jateng
- d. Bapak Dr. Rudy Noor Mukhtar, M.Pd. (RN) selaku perwakilan Dispora Sumsel
- e. Bapak Drs. Syamsuramel, M.Kes. (SR) selaku Akademisi Olahraga
- f. Dr. Meyrizal Usra (MU) selaku Praktisi/Akademisi Olahraga

Data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari primer dan sekunder, yang sumbernya masing-masing sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer pada penelitian berupa data-data yang dikumpulkan melalui keterangan yang berasal dari narasumber acara Webinar. Data utama yang diperoleh pada penelitian ini bersumber dari narasumber-narasumber pada acara *Webinar* Litbang KONI Sumatera Selatan.

2. Data Sekunder

Data sekunder pada penelitian ini diperoleh melalui beberapa sumber lain seperti buku, jurnal, peraturan, rekaman video dan artikel berita yang berkaitan dengan laporan penelitian.

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini dilakukan melalui keterangan-keterangan yang didapatkan dari narasumber acara *Webinar* Litbang KONI Sumatera Selatan. Keterangan yang didapat dari narasumber tersebut kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk data deskriptif kualitatif.

Analisis data menurut Patton (dalam Moleong, 1994:103) adalah proses mengatur urutan data,

mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Dalam penelitian kualitatif, setelah seluruh data yang diperoleh kegiatan selanjutnya adalah analisis data. Pada penelitian ini analisis data yang dilakukan adalah analisis data berbentuk data kualitatif.. Adapun penjelasan proses analisis dan interpretasi data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data (*data collection*)

Data-data yang diperoleh dicatat dalam bentuk deskriptif. Bentuk data deskriptif yang dimaksud adalah data hasil *Webinar* yang diselenggarakan oleh Litbang KONI Sumatera Selatan.

2. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan tranformasi data kasar yang muncul dari catatan dan tulisan yang bersumber dari hasil penelitian, jadi data yang diperoleh akan dipilih dengan cara mengambil yang diperlukan dan mengabaikan yang tidak diperlukan.

3. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data bermaksud untuk memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara mendalam dan keseluruhan atau bagian-bagian tertentu. Menyajikan data dalam penelitan kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*conclusion drawing*).

Penarikan kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada

tahap pengumpulan berikutnya. Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Menurut Sugiyono (2014:119) pada penelitian kualitatif temuan atau data bisa dikatakan valid bila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan kejadian yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Pemeriksaan keabsahan data sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif demi kesahihan serta tingkat kepercayaan data yang telah dikumpulkan. Keabsahan data pada penelitian kualitatif dilakukan dengan beberapa cara antara lain uji kredibilitas data, uji *transferability*, uji *dependability*, dan uji *confirmability* (Sugiyono, 2014:121-131). Keabsahan data pada penelitian ini akan mencoba mengikuti beberapa cara seperti yang telah dikemukakan sebelumnya antara lain melalui :

1. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, dan menggunakan bahan referensi.
 - a. Perpanjangan pengamatan. Hal ini dilakukan untuk mengecek lagi apakah data yang diberikan sudah benar atau belum. Apabila data yang diperoleh belum benar pada sumber datanya maka peneliti mesti melakukan kembali pengamatan yang lebih mendalam dan luas.
 - b. Meningkatkan ketekunan. Peneliti berupaya melakukan pengamatan dengan lebih cermat. Apabila ketekunan dari peneliti lebih ditingkatkan maka dapat dilakukan kembali pengecekan data

yag sudah ditemukan apakah sudah tepat atau belum.

- c. Menggunakan bahan referensi. Adanya bahan referensi digunakan sebagai pendukung untuk pembuktian data yang ditemukan peneliti.
2. Uji *transferability* atau keteralihan. Peneliti harus membuat laporannya dengan uraian yang rinci, jelas, sistematis sehingga dapat dipercaya. Dengan demikian pembaca menjadi jelas dan memutuskan dapat atau tidaknya hasil penelitian tersebut diaplikasikan ditempat lain.
 3. Uji *dependability* atau kebergantungan. Peneliti harus mampu membuktikan bahwa seluruh rangkaian proses penelitian mulai dari menentukan fokus/masalah, memasuki lapangan, mengumpulkan data, menganalisis data, sampai membuat suatu kesimpulan benar-benar dilakukan.
 4. Uji *confirmability* atau kepastian berarti menguji hasil penelitian. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar kepastiannya. Pada penelitian kualitatif jangan sampai hasil penelitian ada namun proses dalam penelitian tidak ada.

BAB IV

KOMITE OLAHRAGA NASIONAL INDONESIA (KONI)

4.1 Sejarah KONI

Dikutip dari situs <https://www.koni.or.id/sejarah> sejarah awal KONI berawal di tahun 1938 di tengah keresahan terhadap diskriminasi penggunaan fasilitas olahraga, para pemuda Indonesia mendirikan Ikatan Sport Indonesia (ISI). Berbentuk federasi, ISI beranggotakan PSSI (Perserikatan Sepak Bola Indonesia), PELTI (Perserikatan *Lawn* Tenis Indonesia), dan Perserikatan Bola Keranjang Seluruh Indonesia (PBKSI). ISI adalah kelanjutan dari semangat perikatan sport Indonesia yang dikenal dengan *Sportbond* yang berusaha menghimpun kekuatan seluruh insan yang secara umum belum mempunyai organisasi yang sah, dan sudah mulai ada komunikasi dengan Komite Olimpiade Asia. Organisasi ISI merupakan sarana untuk memperjuangkan bangsa Indonesia untuk dihargai sebagai bangsa oleh Pemerintah Kolonial Belanda baik aspek olahraga maupun pergerakan nasional, dikarenakan pendiri organisasi ini adalah *Volksraad* (Dewan Perwakilan Rakyat Masa Pemerintah Kolonial). Pada tanggal 15 Oktober 1938 adalah waktu yang tepat untuk dijadikan suatu tonggak sejarah berdirinya suatu organisasi olahraga yang mewadahi seluruh aspirasi perkumpulan-perkumpulan olahraga yang dinamis dan demokratis.

Pada tahun 1946 saat itu KONI bernama Persatuan Olahraga Republik Indonesia (PORI) **PORI (Persatuan Olahraga Republik Indonesia)** sebagai badan olahraga

bersifat nasional dan KORI (Komite Olimpiade Republik Indonesia) dibentuk oleh para Pemimpin olahraga eks pengurus GELORA, eks pengurus PUTERA, pengurus ISI dll., pada **Kongres Olahraga I** di Surakarta. Pada tahun 1950 PORI diubah jadi Persatuan Olahraga Indonesia (PORI) KORI diubah jadi KOI (Komite Olimpiade Indonesia). Kemudian pada tahun 1959 Pemerintah DAGI (Dewan *Asian Games* Indonesia) dibentuk pemerintah. Tugas DAGI adalah mempersiapkan penyelenggaraan Asian Games IV 1962. Sedangkan KOI bertugas sebagai badan pembantu DAGI dalam hubungan internasional.

Pemerintah lalu membentuk KOGOR (Komando Gerakan Olahraga) pada tahun 1961. Tugas KOGOR mempersiapkan pembentukan tim nasional Indonesia. KOGOR dibentuk di tiap daerah tingkat I, bertugas menggerakkan olahraga membina bibit menunjang pembinaan olahraga nasional. Kemudian pada tahun 1966 dibentuk oleh dengan Ketua Sri Sultan Hamengbuwono IX. sedangkan KOI diketuai oleh Sri Paku Alam VIII. Memasuki abad baru Pemerintah menerbitkan Undang-undang Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional dan memecah KONI menjadi KON dan KOI. KON melakukan pembinaan dalam negeri dan penyelenggaraan Pekan Olahraga Nasional, KOI melakukan kegiatan pengiriman atlet keluar negeri dan penyelenggara pekan olahraga internasional di Indonesia.

4.2 Visi, Misi dan Tugas Pokok KONI

Visi dan Misi KONI adalah menjadikan KONI sebagai organisasi yang independen dan profesional, untuk membangun prestasi olahraga nasional, guna mengangkat harkat dan martabat bangsa Indonesia (dikutip dari sumber

<https://www.KONI.or.id/visi-misi>). Berikut ini merupakan tugas pokok KONI (dikutip dari sumber <https://www.KONI.or.id/tugas-pokok>) :

1. Merencanakan, mengkoordinasikan dan melaksanakan pembinaan dan peningkatan prestasi atlet, kinerja wasit, pelatih dan manajer, guna mewujudkan prestasi keolahragaan nasional menuju prestasi internasional, serta turut memperkokoh persatuan dan kesatuan dan ketahanan nasional dalam rangka mengangkat harkat serta martabat Indonesia.
2. Meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam rangka memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa melalui pembinaan olahraga secara nasional.
3. Memasyarakatkan olahraga yang dibina oleh anggota KONI guna mencapai prestasi optimal.
4. Membangun dan membina persahabatan antara bangsa melalui kerjasama dan hubungan keolahragaan, baik pada lingkup bilateral maupun multilateral dalam konteks keanggotaan organisasi olahraga internasional.

Berikut ini merupakan Strategi dan Program KONI (dikutip dari sumber <https://www.KONI.or.id/strategi-program>) :

1. Penguatan fungsi organisasi KONI Pusat dan KONI Provinsi, serta pengurus besar dan pengurus pusat induk cabang olahraga. Meningkatkan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) dari semua unsur, baik pelatih, manajer, atlet, maupun staf, dan mengoptimalkan sarana prasarana olahraga guna meningkatkan prestasi atlet, kinerja pelatih dan manajer, melakukan rekrutmen dan pembinaan atlet secara bertingkat dan berkelanjutan, melalui Program Strategis Prima, mulai dari Atlet Pratama sampai Atlet Muda dan Utama,

dengan penerapan *Sport Science & Technology*, serta membangun karakter olahragawan yang meliputi Atlet, Pelatih, Manajer dan Staf KONI dan KONI Provinsi, guna mencapai prestasi olahraga di tingkat Daerah, Nasional, dan Internasional.

2. Mendorong kerjasama antar lembaga pemerintah dan non pemerintah untuk mendukung sinergitas keolahragaan nasional, termasuk dengan lembaga-lembaga keolahragaan dari negara-negara sahabat. Program membangun kerjasama dengan Kemenegpora, Kemendiknas, Kemenbumn, Kemenkokesra, Kemenpu, Pemda (Propinsi, Kabupaten Dan Kota), KOI, KOMI, KONIDA Dan PB/PP serta Lembaga Pendidikan (Universitas, Akademi Dan Sekolah-Sekolah Olahraga) serta Perusahaan-perusahaan swasta berupa Memorandum Of Understanding (MOU) di bidang anggaran, infrastruktur, pendidikan dan kehidupan sosial atlet.
3. Membina Organisasi KONI Dan KONI Provinsi dalam rangka meningkatkan peran dan fungsi organisasi dalam rekrutmen serta pembinaan atlet di daerah dan mengefektifkan fungsi PPLP dan PPLM, serta klub-klub olahraga dengan membentuk Satuan Pelaksana Program Indonesia Emas Daerah, sebagai upaya mengatasi kendala akademis bagi atlet yang masih duduk di bangku sekolah dan bagi atlet yang bekerja sebagai profesional.
4. Mengoptimalkan pemanfaatan fungsi sarana dan prasarana olahraga di tingkat daerah maupun pusat, serta fasilitas olahraga TNI dan POLRI, guna meningkatkan prestasi atlet daerah dan atlet andalan

nasional. Inipun sebagai suatu terobosan, guna mengatasi kendala terutama di daerah dihadapkan kepada segala keterbatasan *stakeholder* olahraga di daerah. Mengoptimalkan program sertifikasi pelatih dan wasit melalui kursus-kursus pendidikan dan kepelatihan baik di dalam maupun di luar negeri.

5. Mengoptimalkan program beasiswa untuk atlet dan pelatih, serta staf KONI dan KONI Provinsi serta Satlak PRIMADA. Program ini adalah bentuk *reward* yang harus kita berikan dalam rangka memberikan kesejahteraan bagi mereka yang berprestasi.
6. Mengoptimalkan program pembinaan cabang olahraga prestasi di masing- masing daerah, yang lebih difokuskan dengan menentukan sentra- sentra keunggulan setiap cabor melalui kejuaraan-kejuaraan antar wilayah (PORWIL) dengan pendekatan *sport science and technology*. Program ini harus kita wujudkan secara optimal bila kita ingin memiliki keunggulan kompetitif dan keunggulan komperatif dalam percaturan olahraga internasional.

4.3. KONI Sumatera Selatan

KONI Sumatera Selatan beralamat di Jl. Jend. Sudirman No.1048 Palembang. Berikut ini merupakan susunan pengurus KONI Sumatera Selatan masa bakti 2020-2024 (dikutip dari sumber <https://sumselupdate.com/besok-kepengurusan-koni-sumsel-2020-2024-dilantik-ini-nama-pengurus-intinya/>) :

Ketua Umum	: Hendri Zainuddin
Ketua Harian	: Ahmad Tahir
Wakil Ketua Umum I	: Ahmad Yani

Wakil Ketua Umum II	: Jamaluddin
Wakil Ketua Umum III	: Reza fahlevi
Wakil Ketua Umum IV	: Iwan Riadi
Wakil Ketua Umum V	: Dhennie Zainal
Wakil Ketua Umum VI	: Dhani Indra
Wakil Ketua Umum VII	: Syamsudin Isaac
Wakil Ketua Umum VIII	: IGN Suryanegara
Sekretaris Umum	: Suparman Roman
Wakil Sekretaris Umum I	: Rizky Perdana
Wakil Sekretaris Umum II	: Solehun
Wakil Sekretaris Umum III	: Dhabhi K. Gumayra
Wakil Sekretaris Umum IV	: Agung Rahmadi
Wakil Sekretaris Umum V	: Mohamad Andri Utama
Wakil Sekretaris Umum VI	: Rizky Buchori
Bendahara Umum	: Amiri Aripin
Bendahara Umum I	: Napoleon Hasan
Bendahara Umum II	: Amrina
Bendahara Umum III	: Wiratama Yudha
Ketua Internal Audit	: Amir Faisal
Ketua-Ketua Bidang	
Ketua Bidang Pembinaan Prestasi	
: Mitrismo	
Ketua Bidang Penelitian dan Pengembangan	
: Andries Lionardo	
Ketua Bidang Kesejahteraan Pelaku Olahraga	
: Aswan Mufti	
Ketua Bidang Media dan Humas	
: Rustam Imron	
Ketua Bidang Kerjasama Dalam Negeri	
: Asdit Abdullah	

Ketua Bidang Bidang Organisasi
: Wastu Widya

Ketua Bidang Pengumpulan dan Pengolahan Data
: Asnawi P. Ratu

Ketua Bidang Pendidikan dan Penataran
: Murwani Emasrissa Latifah

Ketua Bidang *Sport Science* dan IPTEK
: M. Asnawi HD.

Ketua Bidang *e-Sport* dan *Digital Sport*
: Irwansyah

Ketua Bidang Perencanaan Program, Anggaran dan Usaha
: Jouliau Redy Putra

Ketua Bidang Mobilisasi Sumber Daya
: Rita Sulistia

Ketua Bidang Kerjasama Antar Lembaga dan Luar Negeri
: Fachrurrozi Bey

Ketua Bidang Pembinaan Hukum Olahraga dan Pengawasan
: Panca Wijaya Akbar

BAB V

ANALISIS PERANAN LITBANG KONI DALAM KEBIJAKAN PRESTASI OLAHRAGA

5.1. Peranan LITBANG KONI Sumatera Selatan

Bidang Penelitian dan Pengembangan (LITBANG) merupakan salah satu komponen organisasi di KONI Sumatera Selatan yang memiliki peran strategis dalam peningkatan prestasi olahraga di Sumatera Selatan. Sumbangsih bidang Penelitian dan Pengembangan (LITBANG) berbentuk kajian ilmiah di bidang olahraga. Kontribusi bidang Penelitian dan Pengembangan (LITBANG) akan menjadi pedoman dalam pengambilan kebijakan oleh KONI dalam menentukan arah yang dituju oleh organisasi.

KONI Sumatera Selatan menetapkan kepengurusan organisasi yang baru pada tahun 2020 setelah masa kepengurusan sebelumnya resmi berakhir. Hal ini akan membawa dampak perubahan terhadap semua bidang yang ada dalam organisasi tersebut. Pembinaan dan perbaikan yang akan dilakukan oleh kepengurusan yang baru menjadi hal yang tidak dapat dihindari terutama setelah melihat tolak ukur prestasi olahraga Sumatera Selatan dalam beberapa tahun terakhir yang cenderung menurun.

KONI Sumatera Selatan di kepengurusan yang baru diketuai oleh Hendri Zainuddin (HZ). “HZ” menekankan fungsi Penelitian dan Pengembangan dalam memajukan sektor olahraga di Sumatera Selatan. Oleh karena itu, pemilihan pengurus yang ada di bidang Penelitian dan Pengembangan (LITBANG) KONI Sumatera Selatan diisi oleh sumber daya manusia (SDM) yang memiliki latar belakang akademisi. Upaya ini merupakan bentuk pembinaan dan perbaikan

kinerja bidang Penelitian dan Pengembangan dalam rangka peningkatan prestasi olahraga Sumatera Selatan. Langkah awal yang dilakukan oleh bidang Penelitian dan Pengembangan (LITBANG) KONI Sumatera Selatan dalam memenuhi tugas tersebut yakni melakukan penelitian mengenai peranan LITBANG dalam mengenai rangka peningkatan prestasi olahraga Sumatera Selatan. Bentuk penelitian yang dilakukan oleh bidang LITBANG KONI Sumatera Selatan adalah dengan menyelenggarakan “*web seminar*” (*webinar*) yang mengundang berbagai macam narasumber yang ahli di bidang olahraga.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan yang diselenggarakan oleh LITBANG KONI Sumatera Selatan juga diikuti oleh Ketua Umum KONI Sumatera Selatan (HZ). Pada kesempatan tersebut “HZ” menginginkan LITBANG menjadi motor penggerak (Lokomotif) baru kemajuan olahraga Sumatera Selatan. “HZ” memberikan dukungan penuh terhadap LITBANG agar *output* yang dihasilkan oleh LITBANG menjadi hasil nyata yang membawa dampak positif bagi peningkatan prestasi olahraga terutama dari segi kontribusi kajian ilmiah. Berikut ini merupakan kutipan dari pernyataan “HZ” selaku Ketua Umum KONI Sumatera Selatan saat *webinar* tersebut :

“Saya minta LITBANG dapat menjadi lokomotif dalam menyajikan data dan informasi dan hasil kajian yang dapat menghasilkan dalam melahirkan kebijakan strategis peningkatan prestasi olahraga, kemarin saya minta Sekjen untuk memfasilitasi pertemuan antara pusat data dengan Binpres, karena harus jelas kita datanya, atletnya apa, dimana kekurangannya, disinilah kita minta lokomotif KONI Sumatera Selatan dalam peningkatan prestasi olahraga ada di LITBANG dalam bentuk kajian ilmiah” (Ketum KONI Sumatera Selatan “HZ”).

Pernyataan tersebut merupakan bentuk dukungan langsung Ketua Umum KONI Sumatera Selatan terhadap bidang LITBANG. Hal ini dapat menjadi modal awal yang baik demi mendukung kinerja LITBANG untuk menggali permasalahan olahraga yang terjadi di Sumatera Selatan. Selain pernyataan dukungan yang diberikan oleh Ketua Umum KONI Sumatera Selatan pada acara tersebut “HZ” juga menyampaikan tugas LITBANG dalam rangka meningkatkan pencapaian prestasi olahraga Sumatera Selatan serta pentingnya dukungan sumber daya manusia (SDM) yang handal di bidang LITBANG untuk mempermudah pencapaian target yang telah ditentukan :

“ada enam aktivitas LITBANG yakni Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, Penerapan, Perekayasaan, dan pengoperasionalan harus diwujudkan dalam grand design peningkatan prestasi olahraga, jadi enam ini harus dioptimalisasikan oleh LITBANG hingga mencapai sebuah tujuan yang baik, kemudian peran strategis LITBANG ini saya minta tata kelola SDM nya betul-betul profesional” (Ketum KONI Sumatera Selatan “HZ”).

Pernyataan yang dikeluarkan oleh Ketua Umum KONI Sumatera Selatan kepada bidang Penelitian dan Pengembangan (LITBANG) merupakan tugas yang akan diemban selama masa kepengurusan yang berlangsung sekarang. Aktivitas yang akan dilaksanakan berupa Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, Penerapan, Perekayasaan, dan Pengoperasionalan mutlak memerlukan adanya sumber daya manusia (SDM) yang unggul, handal, inovatif dan kreatif dalam menjalankan tugas tersebut. Selain itu, Ketua Umum KONI Sumatera Selatan juga mengingatkan pentingnya keberlanjutan setelah terselenggaranya *webinar* dalam rangka penelitian yang

dilaksanakan oleh LITBANG. Berikut pernyataan Ketua Umum KONI Sumatera Selatan “HZ” :

“Kelemahan kita semua terutama di Sumatera Selatan, kita ini jarang sekali tindak lanjut, jadi apapun setelah kegiatan baik berupa seminar atau yang lain harus ada tindak lanjut” (Ketum KONI Sumatera Selatan “HZ”).

Tindak lanjut yang dilakukan merupakan hasil eksekusi yang dilakukan setelah perumusan strategi, kebijakan, dan program berhasil dikeluarkan. Oleh karena itu, LITBANG juga mesti aktif dalam melaksanakan tugas sesuai dengan pokok fungsinya selain bersinergi dengan bidang yang lain untuk mendukung tujuan yang dicanangkan.

Selain “HZ” sebagai salah satu pembicara pada penelitian *webinar* yang diselenggarakan oleh LITBANG KONI Sumatera Selatan ada beberapa narasumber lain yang juga mengemukakan peranan LITBANG dalam meningkatkan prestasi olahraga Sumatera Selatan. Salah satu narasumber penelitian *webinar* adalah Dr. Rudy Noor Mukhtar (RN) selaku perwakilan dari Dinas Pemuda dan Olahraga Sumatera Selatan (Dispora Sumatera Selatan) yang menyebutkan pentingnya keberlanjutan program yang telah dicanangkan. Berikut pernyataan “RN” mengenai keberlanjutan implementasi program :

“Yang terakhir adalah berkelanjutan, jadi sudah disinggung bahwasanya impementasi setelah dilaksanakan hal itu seyogyanya dilanjutkan terus-menerus, otomatis keberlanjutan itu tidak akan stagnan, ia akan meningkat sesuai dengan isu dan perkembangan permasalahan yang ada di masyarakat sehingga kreativitas dan inovasi daripada melanjutkan research and development ini penting sekali” (Perwakilan Dispora Sumatera Selatan “RN”).

Adanya keberlanjutan dari suatu program yang ditetapkan sebelumnya merupakan upaya untuk tetap menjaga

keberlangsungan program tersebut agar tetap sesuai dengan perkembangan yang terjadi selain agar program tersebut tidak kehilangan momentum dalam memanfaatkan kesempatan yang mungkin tidak dapat terulang.

Selain perwakilan dari Dispora Sumatera Selatan penelitian *webinar* ini juga mengundang dari kalangan akademisi dan praktisi dalam menyoroti perkembangan olahraga di Sumatera Selatan. Salah satu kalangan akademisi yang diundang menjadi narasumber adalah Drs. Syamsuramel, M. Kes (SR). “SR” menyoroti peran LITBANG dalam menghadapi setiap perhelatan olahraga terutama ajang Pekan Olahraga Nasional (PON) XX Papua yang akan datang. Berikut pernyataan dari “SR” :

“LITBANG sebagaimana diketahui bersama adalah tulang punggung yang sangat kuat untuk bagaimana kita mengembangkan prestasi olahraga di Sumatera Selatan dan itu merupakan kewenangan pokok daripada KONI Sumatera Selatan, kewenangan pokok KONI Sumatera Selatan tersebut ada beberapa hal dan salah satu kewenangan pokok tersebut adalah mengembangkan prestasi olahraga di Sumatera Selatan, “apa yang harus kita lakukan untuk menghadapi PON 2021 yang akan datang ?” (Akademisi Olahraga “SR”).

Sebagaimana diketahui bahwa prestasi olahraga Sumatera Selatan selama beberapa tahun terakhir tidak menunjukkan perkembangan yang menggembirakan bahkan selalu mengalami penurunan. Fungsi LITBANG sebagai bidang yang dapat dimanfaatkan dalam memetakan potensi olahraga belum digarap dengan maksimal. “SR” berpendapat bahwa LITBANG merupakan bidang yang menjadi tulang punggung dalam pengembangan prestasi olahraga namun LITBANG sendiri pada kenyataannya belum dipergunakan dengan baik untuk melakukan pemetaan potensi terutama saat

pengiriman atlet Sumatera Selatan sebelum mengikuti ajang olahraga. “RN” berpendapat bahwa pemetaan lapangan sangat penting dilakukan oleh bidang LITBANG untuk bisa menggali setiap permasalahan yang ada di bidang olahraga di Sumatera Selatan. Berikut merupakan pernyataan “RN” mengenai pentingnya pemetaan lapangan yang dilakukan oleh LITBANG :

“kita harus melakukan pemetaan lapangan, pemetaan lapangan ini penting untuk bisa menggali informasi permasalahan yang ada sehingga informasi yang didapat mewakili daripada unsur yang terkecil di masyarakat, selain itu masterplan olahraga Sumatera Selatan ini bagaimana, time schedule nya sudah punya kerangka kita enak untuk lebih baik lagi dalam bekerja, disini saya juga sedikit menyampaikan isu terkini yang berkembang di nasional di internasional dan semoga ini tidak terjadi di Sumatera Selatan bahwasanya akademisi kegiatan Penelitian dan Pengembangan atau Sport Research & Development dan organisasi olahraga bisa bersatu padu bekerja sama dengan lebih baik lagi mengingat akademisi atau perguruan tinggi pasti akan menyampaikan arti penting Penelitian & Pengembangan sedangkan permasalahan yang dihadapi organisasi khususnya organisasi olahraga bisa dijawab dan bisa dijawab oleh bidang Penelitian dan Pengembangan” (Perwakilan Dispora Sumatera Selatan “RN”).

Pernyataan “RN” mengenai pentingnya pemetaan lapangan merupakan bentuk masukan bagi LITBANG KONI Sumatera Selatan di periode sekarang untuk lebih cermat dalam menelaah situasi dan permasalahan yang ada hingga mendapat informasi yang berasal dari unsur paling kecil di masyarakat. “RN” juga senada dengan “HZ” mengenai peran akademisi yang kini turut serta berperan di LITBANG KONI Sumatera Selatan. Hal ini merupakan bentuk pembenahan terutama di bidang LITBANG KONI Sumatera Selatan dalam rangka

menelurkan kajian ilmiah yang dapat berkontribusi bagi kemajuan olahraga Sumatera Selatan.

Selain masalah pemetaan yang ada di lapangan hal lain yang turut menjadi perhatian adalah keberadaan LITBANG yang justru sering dilupakan oleh KONI Sumatera Selatan. Menurut Dr. Meyrizal Usra (MU) selaku praktisi olahraga Sumatera Selatan hal tersebut dapat terjadi salah satu faktornya karena koordinasi kerja antar bidang yang ada di KONI Sumatera Selatan belum berjalan dengan baik. Berikut pernyataan “MU” mengenai koordinasi antar bidang di KONI Sumatera Selatan :

“Di struktur KONI itu dibawah Waketum I KONI ada tiga struktur penting yang memegang peran penting untuk meningkatkan prestasi, satu Binpres, dua LITBANG, tiga Diktar, dan didukung oleh Sport Science, yang terjadi selama ini dari beberapa periode yang diutamakan adalah Binpres, secara struktur memang Binpres tapi ada yang dilupakan oleh pengurus KONI yaitu keberadaan LITBANG padahal seluruh data dan seluruh hal itu dari LITBANG, seandainya koordinasi kerjanya itu bagus maka mungkin kita bisa berprestasi dengan baik” (Praktisi Olahraga “MU”).

Pernyataan tersebut dapat menjadi bahan evaluasi bagi KONI Sumatera Selatan bahwa koordinasi dan sinergi kerja antara bidang yang terlibat terutama dibawah kendali Wakil Ketua Umum I (KONI) Sumatera Selatan tidak hanya menitikberatkan pada satu bidang. Diperlukan kerjasama antara LITBANG dengan bidang yang lainnya seperti Pembinaan Prestasi (BINPRES), Pendidikan dan Penataran (DIKTAR), dan didukung oleh *Sport Science* untuk mempermudah dalam melakukan pendataan, pencarian bibit atlet berbakat, penggalan informasi dan hal lainnya yang akan meningkatkan prestasi olahraga Sumatera Selatan.

Menurut “RN” selaku perwakilan dari Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Selatan ada beberapa poin yang dapat dilakukan oleh LITBANG KONI Sumatera Selatan. Poin-poin yang disampaikan oleh “RN” tidak jauh berbeda dengan tugas LITBANG menurut “HZ”. “RN” secara rinci menyebut ada enam poin yang dapat dilakukan oleh LITBANG KONI Sumatera Selatan antara lain :

1. Standar Etika

Standar etika merupakan hal yang menjadi batasan agar kegiatan penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh LITBANG dapat terus sesuai dengan kaidahnya tanpa melanggar batasan tertentu :

“tentunya harus memenuhi standar etika yang ada, standar etika ini untuk mengantisipasi kekurangan atau kelemahan daripada research & development agar tetap pada jalurnya atau on the track”.

Dengan memenuhi standar etika yang berlaku kegiatan LITBANG tidak akan mengalami kendala berarti karena LITBANG dapat beradaptasi dengan etika yang berlaku entah berada dalam lingkup instansi maupun di lingkup budaya.

2. Dukungan Stakeholder

Menurut “RN” LITBANG juga harus mencari dukungan *stakeholder* dari pihak lain. Dukungan yang dimaksud bukan hanya berbentuk dukungan dari segi pendanaan :

“dukungan stakeholder, dalam hal ini stakeholder tidak hanya mendukung sisi pendanaan tapi juga kerjasama pelaksanaan kegiatan misalnya perguruan tinggi atau lembaga penelitian dan pengembangan agar supaya penelitian dan pengembangan tepat sasaran”

Dalam hal kegiatan penelitian dan pengembangan maka LITBANG KONI Sumatera Selatan juga harus reaktif dan proaktif dalam menjalin kerjasama dengan pihak lain seperti universitas atau lembaga penelitian dari instansi lain. Hal ini sebagai bentuk untuk menunjang LITBANG KONI Sumatera Selatan dalam menghasilkan karya ilmiah yang akan digunakan untuk kemajuan olahraga di Sumatera Selatan.

3. Diseminasi Hasil Penelitian

LITBANG memiliki peranan penting dalam proses keilmiahannya yang ada di KONI Sumatera Selatan. Hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya diharapkan tidak hanya disimpan namun disebarluaskan ke semua kalangan terutama masyarakat dan insan olahraga di Sumatera Selatan. Berikut pernyataan “RN” mengenai hasil penelitian LITBANG :

“saya menyarankan salah satu kegiatannya agar mengumpulkan dan diseminasi, jadi jurnal-jurnal hasil penelitian yang relevan dengan permasalahan situasi kondisi di Sumatera Selatan kita kumpulkan kita pelajari bersama-sama kemudian disampaikan informasi tersebut dengan baik dan benar kepada masyarakat, dengan para pelaku olahraga, dengan tenaga keolahraagaan yang ada di Sumatera Selatan, kegiatan tersebut sederhana namun punya dampak signifikan jikalau anggaran tidak mendukung untuk pelaksanaan kegiatan yang lebih sempurna lagi”.

Hasil-hasil penelitian yang telah dikumpulkan oleh LITBANG dapat menjadi bahan masukan untuk KONI Sumatera Selatan sebagai strategi yang akan diambil dalam menghadapi ajang olahraga terutama tingkat nasional. Selain itu, hasil penelitian tersebut juga dapat

dijadikan bacaan yang dapat memperkaya literatur di bidang olahraga khususnya di Sumatera Selatan.

4. Pesan Media

Era perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat semestinya dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan dan mensosialisasikan kegiatan yang berhubungan dengan KONI. Hal ini juga bentuk untuk mendekatkan KONI dengan masyarakat. Berikut pernyataan “RN” mengenai pesan media :

“media ini penting sekali sebagai jembatan kegiatan pengembangan dan penelitian kepada masyarakat, masyarakat termotivasi dengan berita dan informasi yang positif tentang keolahragaan yang disampaikan media, masyarakat mengetahui pola hidup sehat gaya hidup sehat prestasi yang dicapai dan lain sebagainya, tentunya peran media sangat besar korelasinya dengan kegiatan penelitian dan pengembangan.”

Pemanfaatan media akan lebih efektif jika KONI memaksimalkan media sosial populer seperti *Facebook* atau *Instagram*. Dengan aktif memposting perkembangan terbaru masyarakat juga dapat berpartisipasi mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh KONI Sumatera Selatan.

5. Dasar Pengambilan Kebijakan

Kegiatan LITBANG memerlukan dasar hukum yang kuat untuk dapat leluasa bergerak dalam melakukan kegiatan kajian ilmiah. Apabila LITBANG masih kesulitan untuk bergerak dalam melakukan kajian maka hasil yang akan diperoleh akan menjadi kurang maksimal :

“Selanjutnya yang tidak kalah penting adalah dasar pengambilan kebijakan, tadi sudah sedikit disinggung oleh Ketua Umum KONI Provinsi Sumatera Selatan bahwasanya hampir setiap kebijakan yang memiliki dampak luas di Provinsi Sumatera Selatan ada baiknya dilakukan kajian, pendalaman, mencermati oleh bagian tim penelitian dan pengembangan sehingga wajar jika bagian penelitian dan pengembangan sering diajak rapat untuk bisa memberikan saran dan masukan terkait dengan fungsi daripada bidang penelitian dan pengembangan itu sendiri”.

Dukungan dari segi landasan hukum yang dimiliki oleh kegiatan yang diadakan oleh LITBANG dapat menjadi modal yang kuat untuk melakukan kajian ilmiah olahraga yang dapat bermanfaat bagi seluruh pelaku olahraga di Sumatera Selatan.

6. Berkelanjutan

Poin berkelanjutan merupakan poin yang sebelumnya sudah disinggung terutama oleh Ketua Umum KONI Sumatera Selatan yang mengharapkan adanya sebuah aksi yang berkelanjutan dari sebuah rencana yang didapatkan melalui forum-forum ilmiah yang telah diselenggarakan :

“yang terakhir adalah berkelanjutan, jadi sudah disinggung bahwasanya impementasi setelah dilaksanakan hal itu seyogyanya dilanjutkan terus-menerus, otomatis keberlanjutan itu tidak akan stagnan, ia akan meningkat sesuai dengan isu dan perkembangan permasalahan yang ada di masyarakat sehingga kreativitas dan inovasi daripada melanjutkan research and development ini penting sekali”.

Pelaksanaan program yang berkesinambungan merupakan bentuk tindak lanjut dari rencana-rencana yang digagas oleh LITBANG. Namun, untuk tetap mengawal keberlanjutan sebuah program dibutuhkan kerjasama dari semua pihak agar rencana awal yang semula telah dicanangkan dapat terus berlanjut hingga membuahkan hasil terlepas hasil yang didapatkan berbentuk hasil positif maupun hasil negatif.

Selain enam poin tugas yang dapat dilaksanakan oleh LITBANG, “RN” juga mengemukakan mengenai beberapa hal terkait dengan LITBANG KONI Sumatera Selatan sebagai sebuah organisasi olahraga. Ada tiga poin yang disebutkan oleh “RN” yaitu :

1. Manajemen Strategi di Bidang Olahraga

“manajemen strategi sebagai bagian daripada manajemen olahraga, manajemen strategi ini adalah suatu proses untuk mencapai strategi yang selanjutnya akan diimplementasikan dan dipantau atau didampingi secara terus-menerus oleh organisasi tersebut sehingga muaranya nanti akan dilakukan evaluasi dari semua kegiatan tersebut, tujuannya untuk mencapai dan mempertahankan keunggulan kompetitif daripada organisasi olahraga, misalnya di KONI Sumatera Selatan sekarang baru fokus untuk peningkatan pencapaian prestasi, saya pikir manajemen strategi harus dilaksanakan oleh KONI Sumatera Selatan agar mencapai peningkatan prestasi yang dimaksud”.

2. Fungsi LITBANG Sebagai Perencana

“perencanaan sebagai alat memprediksi dan menyusun strategi pembangunan keolahragaan berkelanjutan, ini peran Penelitian & Pengembangan di setiap organisasi

olahraga sangat penting sekali untuk merencanakan, mengimplementasikan dan mencapai visi misi tujuan yang sudah ditetapkan oleh KONI Sumatera Selatan, jadi tidak ada yang diragukan lagi maksud baik daripada bidang Litbang pada setiap organisasi pasti akan positif, ketika menyusun program strategis dan rencana kerja Litbang bisa duduk disitu bersama-sama untuk memberikan saran dan masukan terkait dengan apa yang sudah dilakukan oleh Litbang itu sendiri yaitu penelitian dan pengembangan.”

3. Reformasi Lembaga LITBANG

“Reformasi lembaga dan peran Sport & Research Development South Sumatera atau peran Litbang di Sumatera Selatan bagaimana ?, jadi setelah reformasi kemudian perbaikan dan evaluasi di segala bidang, mendatangkan stakeholder, berdiskusi, memecahkan masalah dan lain sebagainya, Litbang seharusnya bisa menempatkan diri pada posisinya untuk dapat membantu organisasi, ini memang akan sulit tapi setelah kita berdiskusi bersama-sama dalam kesempatan hari ini maka semuanya bisa terbuka bahwasanya apakah reformasi lembaga dan peran Sport Research & Development South Sumatera ini bisa dilaksanakan secara optimal, bukan secara maksimal, sesuai pada porsinya sesuai pada tempatnya sesuai kebutuhan sesuai permasalahan yang mana diketahui bersama hal-hal tersebut untuk mencapai tujuan daripada organisasi tersebut”.

Beberapa hal yang telah disebutkan diatas merupakan peranan yang dapat dilakukan oleh LITBANG dalam meningkatkan prestasi olahraga yang terus terpuruk selama beberapa tahun terakhir. LITBANG berperan penting dalam mewujudkan “*Grand Design*’ prestasi olahraga Sumatera Selatan sehingga fungsi dan kinerjanya mesti mendapatkan

perhatian serius dari KONI Sumatera Selatan selain tentunya juga berkoordinasi dengan bidang yang lain untuk mempermudah kinerja LITBANG dalam mencari akar permasalahan yang terjadi di sektor olahraga di Sumatera Selatan dalam beberapa tahun terakhir dan keberlanjutan program yang mesti dijaga agar tidak ditinggalkan setelah program tersebut telah dicanangkan.

5.2 Potensi Olahraga Sumatera Selatan

Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi besar di Indonesia yang memiliki potensi dari segi sumber daya alam (SDA) maupun sumber daya manusia (SDM). Hal ini merupakan modal yang seharusnya dapat dimaksimalkan untuk meraih prestasi di bidang olahraga. Faktor lain yang menjadi keuntungan bagi Sumatera Selatan di bidang olahraga adalah dukungan dari berbagai *stakeholder* terutama pemerintah daerah dan adanya infrastruktur olahraga yang berkelas internasional. Dengan semua potensi yang dimiliki oleh Sumatera Selatan maka daerah lain mewaspadaikan Sumatera Selatan sebagai salah satu daerah yang mampu menggeser dominasi daerah lain terutama provinsi yang berada di pulau Jawa yang selalu mendominasi perhelatan olahraga tingkat nasional.

Salah satu narasumber penelitian *webinar* LITBANG KONI Sumatera Selatan mengundang pengurus KONI Jawa Tengah. Propinsi Jawa Tengah merupakan daerah yang prestasi olahraganya cukup baik di tingkat nasional terutama karena Jawa Tengah biasanya menduduki peringkat lima besar setiap perhelatan Pekan Olahraga Nasional (PON). Pengurus KONI Jawa Tengah diwakili oleh Drs. Sudarsono (SD) selaku II KONI Jateng Kabid Binpres Sanda PBWI Waketum II Pertina

Jateng memberikan pandangan mengenai potensi yang dimiliki oleh Sumatera Selatan. Berikut pernyataan dari “SD” mengenai potensi Sumatera Selatan dari perspektif propinsi Jawa Tengah :

“Dalam pandangan Jawa Tengah salah satu propinsi yang berpotensi dan diwaspadai menggeser posisi empat besar PON adalah Sumatera Selatan, pertimbangan dan kewaspadaan Jawa Tengah ini selain memang Sumatera Selatan sebagai propinsi besar, kita pastikan Sumatera Selatan memiliki fasilitas olahraga berstandar internasional yang lebih baik dari semua propinsi lain di Sumatera apalagi dibanding Jawa Tengah, PON XVI 2004, SEA Games 2011, ISG 2013, ASEAN University Games 2014 bahkan Asian Games 2018, itu semua menjadi jaminan ketersediaan fasilitas olahraga yang berstandar” (Waketum II KONI Jateng Kabid Binpres Sanda PBWI Waketum II Pertina Jateng “SD”).

“SD” menyebut bahwa fasilitas olahraga yang dimiliki oleh Sumatera Selatan bahkan mengungguli Jawa Tengah apalagi dibandingkan provinsi lain yang berada di pulau Sumatera. Selain itu, fasilitas olahraga yang dimiliki oleh Sumatera Selatan telah teruji karena sering menjadi tuan rumah penyelenggaraan *event* olahraga tingkat internasional. Hal ini tentu menjadi keuntungan tersendiri bagi Sumatera Selatan. Selain pendapat “SD” yang memandang dari perspektif propinsi lain yang menjadikan Sumatera Selatan berpotensi sebagai rival yang akan menggeser posisi Jawa Tengah di ajang olahraga tingkat nasional pernyataan tersebut juga senada dengan “SR” yang melihat bahwa Sumatera Selatan memiliki semua keunggulan yang seharusnya menjadikan Sumatera Selatan sebagai daerah yang berprestasi di bidang olahraga. Berikut merupakan pernyataan “SR” :

“Sumatera Selatan memang sangat luar biasa apalagi pandangan orang luar apa lagi yang kurang dari Sumatera Selatan,

SDM nya cukup besar yakni 7 juta jiwa, sumber daya alam kita sangat kuat, apalagi sarana dan prasarana yang selalu menjadi cerminan Sumatera Selatan yakni Jakabaring Sport City sudah berstandar internasional” (Akademisi Olahraga“SR”).

Berdasarkan pernyataan dari “SD” dan “SR” sering disinggung mengenai keunggulan yang dimiliki oleh Sumatera Selatan dalam hal infrastruktur olahraga yang mumpuni. Akan tetapi, keberadaan sarana dan prasarana yang selama ini sering diandalkan oleh Sumatera Selatan saat menjadi tuan rumah penyelenggaraan ajang olahraga tingkat internasional ternyata tidak memberikan manfaat berarti bagi perkembangan prestasi olahraga Sumatera Selatan sendiri.

Sarana dan prasarana olahraga terbaik yang dimiliki oleh Sumatera Selatan hanyalah satu dari sekian faktor yang seharusnya dibenahi dan ditingkatkan. Sarana dan Prasarana yang mumpuni akan menjadi sia-sia apabila pemanfaatannya tidak optimal. Bidang LITBANG dalam hal ini berkontribusi memberikan kajian ilmiah yang dapat memecahkan permasalahan olahraga Sumatera Selatan melalui tulisan-tulisan ilmiah yang nantinya dapat dipergunakan oleh pengurus KONI Sumatera Selatan dalam menentukan kebijakan dalam penentuan arah organisasi berkaitan dengan perkembangan prestasi olahraga di Sumatera Selatan.

5.3 Permasalahan Olahraga Sumatera Selatan

Prestasi olahraga Sumatera Selatan dalam mengikuti beberapa ajang olahraga seperti Pekan Olahraga Nasional (PON) dan Pekan Olahraga Wilayah (PORWIL) se-Sumatera yang makin menurun dalam beberapa tahun terakhir ini menunjukkan bahwa ada kesenjangan yang terjadi. Pendapat dari narasumber yang menjadi pembicara penelitian *webinar*

LITBANG KONI Sumatera Selatan selalu menyebutkan bahwa Sumatera Selatan memiliki fasilitas berstandar internasional serta memiliki sumber daya yang cukup sebagai modal untuk membangun prestasi olahraga. Namun, terdapat kesenjangan dimana keberadaan infrastruktur olahraga terbaik dan memiliki sumber daya yang berlimpah serta adanya dukungan dari banyak pihak ternyata tidak berbanding lurus dengan kemajuan prestasi olahraga.

Permasalahan ini coba untuk diurai oleh LITBANG KONI Sumatera Selatan. Dari pernyataan yang disebutkan oleh beberapa ahli yang menjadi narasumber penelitian didapatkan beberapa faktor yang menjadi akar permasalahan terpuruknya olahraga Sumatera Selatan. Menurut pernyataan Drs. Ahmad Yani, SH., Dipl. IWUF. (AY) selaku Wakil Ketua Umum 1 KONI Sumatera Selatan beberapa faktor lain yang juga turut berpengaruh terhadap perkembangan prestasi olahraga Sumatera Selatan. Berikut ini adalah pernyataan “AY” mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap prestasi olahraga suatu daerah :

“Hal ini berkaitan dengan permasalahan olahraga itu sendiri kemudian masalah pembibitan, peningkatan kualitas atlet, pelatih dan teknis olahraga kemudian pembinaan organisasi olahraga itu sendiri, kemitraan ataupun dukungan instansi lain yang mendukung olahraga itu sendiri kemudian peningkatan sarana dan prasarana olahraga, tentunya untuk Sumatera Selatan hanya tinggal sedikit lagi untuk mencapai sarana dan prasarana yang terbaik di Indonesia, kemudian peranan IPTEK dan yang terakhir adalah penyelenggaraan kompetisi, dan yang tidak kalah penting adalah adanya dukungan dari pihak stakeholder dalam hal ini adalah pemerintah” (Wakil Ketum 1 KONI Sumatera Selatan “AY”).

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diambil garis besar permasalahan olahraga di Sumatera Selatan antara lain

faktor pembinaan, faktor pelatih, faktor kompetisi, faktor peralatan, dukungan dari *stakeholder*, lalu faktor sarana dan prasarana juga tidak luput menjadi perhatian meskipun faktor tersebut tidak menjadi fokus utama. Selain pernyataan yang dikemukakan oleh “AY” permasalahan lain yang berkaitan adalah pengelolaan organisasi yang terkait dalam hal ini KONI Sumatera Selatan kemudian koordinasi bidang di KONI Sumatera Selatan.

Faktor-faktor yang telah disebutkan oleh “AY” merupakan pokok permasalahan keterpurukan prestasi olahraga Sumatera Selatan. Namun “AY” menekankan bahwa pilar utama dalam peningkatan prestasi olahraga terletak pada ujung tombaknya yakni atlet, pelatih, dan organisasi yang memiliki komitmen untuk memajukan olahraga sebuah daerah. Berikut ini merupakan pernyataan “AY” mengenai pilar pencapaian prestasi olahraga :

“untuk mencapai suatu prestasi kita harus mempunyai 3 pilar yang diperlukan, yang pertama adalah atletnya, yang kedua adalah pelatih atau wasit/jurinya, yang ketiga adalah organisasi yang berkomitmen untuk memajukan dan meraih prestasi daripada atlet itu sendiri, selanjutnya kita harus memantapkan langkah-langkah yang harus diambil dalam menentukan prestasi atlet baik itu dalam jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang” (Wakil Ketum 1 KONI Sumatera Selatan “AY”).

Berdasarkan permasalahan tersebut dapat dikatakan bahwa Sumatera Selatan sesungguhnya memiliki permasalahan kompleks untuk mengangkat prestasi olahraga. Banyak kendala yang menjadi faktor penghambat prestasi olahraga Sumatera Selatan. LITBANG KONI Sumatera Selatan mencoba untuk mengurai satu persatu faktor penyebab kegagalan Sumatera Selatan di bidang olahraga selama beberapa tahun terakhir.

5.3.1 Faktor Pembinaan Atlet

Seorang atlet berprestasi merupakan hasil pembinaan berjenjang yang dilakukan selama bertahun-tahun. Untuk mencapai tujuan tersebut salah satu faktor yang memiliki peranan adalah *talent scouting* (pencarian bakat) atlet. *Talent scouting* yang dilakukan dapat berjalan saat kompetisi sebuah cabang olahraga dapat bergulir secara rutin. Kompetisi yang rutin digelar tersebut juga mempertimbangkan tingkatan peserta. Apabila ingin mencari bibit muda atlet berbakat maka kompetisi olahraga di level junior mesti lebih sering diselenggarakan. Prestasi olahraga Sumatera Selatan yang merosot selama beberapa tahun terakhir merupakan akibat dari pembinaan atlet yang kurang berjalan baik. Oleh karena itu, tim *talent scouting* perlu bekerja keras untuk menggali potensi atlet. Permasalahan *talent scouting* dibahas oleh “SR” karena penurunan prestasi olahraga Sumatera Selatan merupakan efek dari mandeknya pembinaan atlet usia muda berbakat :

“apa yang sebetulnya salah di kita ini ?”, kok prestasi kita tidak meningkat dari PON ke PON bahkan kecenderungannya menurun terus, untuk itu saya kira kita harus fokus, apakah masalahnya ada di talent scouting kita, pada atlet usia dini kita yang berbakat, nah ini saya kira Litbang harus membuat data analisis ke depan, apakah talent scouting ini sudah berjalan dengan baik atau bagaimana sehingga nanti bisa disimpulkan nanti kalau apa yang menjadi pokok permasalahannya, kemudian apakah program latihan di cabang olahraga itu sudah berjalan dengan baik, nah ini juga perlu kita teliti, apa permasalahan di lapangan yang terjadi, apa permasalahan menyangkut di atletnya atau di motivasinya dan lain sebagainya, seperti yang telah saya sampaikan tadi itu masalah talent scouting kita, talent scouting kita ini apakah memang belum berjalan dengan baik atau belum

ada sistem yang jelas sehingga ini tidak berjalan dengan baik, dengan adanya suatu kesimpulan itu nanti barulah kita bisa membuat sebuah solusi apa yang harus kita lakukan, itu tentang program latihan” (Akademisi Olahraga“SR”).

LITBANG KONI Sumatera Selatan harus membuat analisis mengenai *talent scouting* yang selama ini berjalan. Diperlukan adanya sebuah analisis yang komprehensif dan mendalam mengenai penggalian potensi minat dan bakat dari atlet untuk mengukur sejauhmana siklus pembinaan atlet usia dini berjalan. Keefektifan tim pencari bakat dalam mencari bibit atlet yang berpotensi juga harus ditingkatkan lagi meskipun tugas tim pencari bakat tersebut terhalang oleh minimnya penyelenggaraan kompetisi yang ada di Sumatera Selatan. Apabila pencari bakat telah berhasil menemukan talenta baru bukan berarti permasalahan dianggap tuntas. Hal ini karen masih banyak hal yang masih harus dibenahi dari segi atlet itu sendiri terutama mengenai pengalaman dan jam terbang yang masih harus terus diasah. Menurut “SD” pembinaan merupakan hal yang tidak mudah dilakukan :

“pembinaan prestasi olahraga ini tidak bisa instan perlu waktu perlu proses panjang dan berkesinambungan sehingga rekomendasi Litbang KONI Sumatera Selatan bisa memetakan cabor unggulan untuk lebih difokuskan agar kemudian lebih berprestasi agar prestasi Sumatera Selatan lebih baik (Waketum II KONI Jateng Kabid Binpres Sanda PBWI Waketum II Pertina Jateng “SD”).

Peranan LITBANG KONI Sumatera Selatan dalam memetakan potensi atlet juga dapat memengaruhi pengambilan keputusan untuk mengirim atlet dari cabang olahraga mana saja yang akan diikuti terutama untuk

ajang PON. Seperti pernyataan yang dikemukakan oleh “SD” jika untuk membina prestasi olahraga suatu daerah memerlukan proses waktu yang panjang sehingga perlu dilakukan kajian dan pemetaan terlebih dahulu. Atlet yang dianggap belum berpengalaman biasanya belum menjadi prioritas untuk diikuti karena masih harus menambah jam terbangnya.

5.3.2 Faktor Pelatih

Faktor pelatih dalam perkembangan olahraga di sebuah daerah merupakan hal yang tidak dapat diabaikan. Pelatih yang handal mampu menciptakan atlet yang berkualitas. Oleh karena itu, diperlukan pelatih-pelatih yang dapat membina dan mendidik atlet agar atlet dapat mengeluarkan potensi terbaik yang dimiliki. Ketersediaan sumber daya pelatih yang berkualitas merupakan syarat agar sebuah daerah dapat meningkatkan prestasi olahraga. Namun, apabila suatu daerah mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan pelatih maka prestasi yang diraih juga akan mandek. Masalah kepelatihan olahraga dialami oleh Sumatera Selatan. Dalam beberapa pergelaran *event* olahraga tingkat nasional maupun internasional nama pelatih-pelatih olahraga asal Sumatera Selatan kurang terdengar. Hal ini menjadi salah satu perhatian LITBANG KONI Sumatera Selatan. Diperlukan analisis mengenai kualitas kepelatihan para pelatih asal Sumatera Selatan. Menurut “SR” kualitas pelatih yang dimiliki oleh Sumatera Selatan perlu dipertanyakan karena kurang mampu berkibar di dunia olahraga nasional. Berikut pernyataan “SR” mengenai pelatih asal Sumatera Selatan :

“Sumber daya manusia (SDM) pelatih dan wasit kita sebagaimana kita ketahui bersama di Asian Games 2018 lalu

Sumatera Selatan hanya mengirim satu pelatih untuk nasional yaitu saudara Abbas Akbar, nah pelatih-pelatih kita yang lain kemana, apakah permasalahan SDM pelatih ini perlu kita kembangkan kedepan dan apa yang harus kita kembangkan untuk pelatih-pelatih kita ini, nah ini perlu sesegera mungkin dibuatkan program untuk pelatih dan wasit kita” (Akademisi Olahraga“SR”).

Berdasarkan pernyataan “SR” yang menyebutkan bahwa hanya ada satu pelatih asal Sumatera Selatan yang berpartisipasi pada ajang Asian Games 2018 mengindikasikan bahwa kualitas pelatih asal Sumatera Selatan masih memerlukan peningkatan. Pelatih-pelatih asal Sumatera Selatan membutuhkan bantuan KONI Sumatera Selatan untuk dapat memperbaiki kualitas kepelatihannya. Menurut “MU” bidang Pendidikan dan Penataran (DIKTAR) merupakan bidang di KONI Sumatera Selatan yang dapat digunakan untuk memperbaiki kualitas kepelatihan pelatih asal Sumatera Selatan. Berikut pernyataan “MU” mengenai fungsi DIKTAR :

“Nah disini ada satu lagi bidang yaitu Diktar, Binpres memberikan pada Diktar bahwa perlu ada suatu pendidikan pelatihan pada para pelatih Sumatera Selatan ini yang datanya diberikan pada Diktar, maka ada sinkronisasi dari kegiatan, selama ini Binpres langsung bekerja sendiri karena dia juga ditekan oleh kebijakan padahal ada suatu segitiganya, nah kesalahan di KONI kita ini adalah satu, ada tiga pilar itu dia terpisah-pisah kondisinya, ada di Waketum I, ada di Waketum II, ada di Waketum III sehingga tidak menjadi satu kesatuan, hal ini membutuhkan satu kajian” (Praktisi Olahraga“MU”).

Berdasarkan pernyataan “MU” bidang DIKTAR dan BINPRES harus bekerjasama dalam rangka peningkatan kualitas pelatih. Peran LITBANG juga tidak kalah penting yakni memasok data yang diperlukan dengan oleh BINPRES dan DIKTAR untuk memetakan kemampuan pelatih tersebut. Oleh karena itu, ketiga bidang ini mesti bersinergi untuk mengembangkan kemampuan pelatih. Apabila pelatih telah memiliki standar tinggi maka anak asuhnya berpotensi untuk meraih hasil maksimal saat bertanding.

5.3.3 Faktor Kompetisi

Seorang atlet membutuhkan jam terbang tinggi untuk terus mengasah kemampuan dan pengalaman. Oleh karena itu, atlet membutuhkan kompetisi untuk rutin digelar dalam jangka waktu tertentu. Selain itu kompetisi yang diselenggarakan pada cabang olahraga tertentu juga mempertimbangkan kategori umur atlet yang menjadi peserta. Hal ini akan berkaitan dengan pembibitan atlet secara berjenjang yang akan melahirkan atlet handal. Seperti poin yang pernah dibahas oleh “AY” mengenai kebangkitan pilar olahraga suatu daerah salah satu komponen yang menjadi ujung tombak peningkatan prestasi olahraga adalah faktor atlet. Atlet yang berprestasi harus ditunjang dengan penyelenggaraan kompetisi berkala sesuai dengan cabang olahraga yang dipertandingkan. Apabila atlet kekurangan pengalaman dan jam terbang maka akan berdampak pada prestasi yang diraih oleh atlet yang berimbas pada prestasi olahraga suatu daerah.

Prestasi olahraga Sumatera Selatan yang merosot dalam beberapa ajang olahraga tingkat nasional selama beberapa tahun terakhir adalah bukti bahwa faktor penyelenggaraan

kompetisi juga ikut mempengaruhi kualitas atlet. Peran LITBANG KONI Sumatera Selatan untuk membuat analisis mengenai pengaruh penyelenggaraan kompetisi terhadap kualitas bertanding seorang atlet perlu dilaksanakan untuk memecahkan persoalan yang terjadi. Menurut pernyataan “SR” perlu dilakukan analisis mengenai penyelenggaraan kompetisi olahraga yang ada di Sumatera Selatan :

“LITBANG juga harus memperhatikan apakah kesempatan anak untuk berpengalaman bertanding melalui sebuah kompetisi di Sumatera Selatan apakah sudah berjalan dengan baik atau tidak, secara umum kita pasti mengatakan bahwa kita di Sumatera Selatan atlet kita memang kekurangan pertandingan, nah sekarang kekurangan pertandingan ini titik permasalahannya dimana, apakah cabang olahraga tidak melaksanakan sebuah kegiatan kompetisi apakah memang kegiatan nasionalnya masih kurang dan lain sebagainya yang perlu kita bicarakan, nah untuk itu LITBANG harus sesegera mungkin menganalisis ini apakah kompetisi di tingkat usia dini, tingkat remaja dan tingkat senior bisa berjalan dengan baik untuk beberapa cabang olahraga tapi kalau bisa untuk semua cabang olahraga, untuk itu kita harus mendata itu”. (Akademisi Olahraga “SR”).

LITBANG KONI Sumatera Selatan harus segera menganalisis kebutuhan atlet untuk ikut berkompetisi. Analisis kompetisi yang diselenggarakan juga memepertimbangkan tingkat usia atlet sebagai peserta kompetisi. Menurut “SR” secara teoritis seorang atlet memiliki jam minimal bertanding. Hal ini untuk menambah pengalaman dan jam terbang atlet tersebut :

“apakah kompetisi kita apakah sudah berjalan dengan baik, ini pertanyaan besar yang perlu kita jawab karena apabila seorang atlet tidak mendapat pengalaman bertanding, menurut teori Bempa itu atlet minimal *dalam satu tahun harus bertanding 35-65 kali pertahun, itu dari buku Bempa, bahwa seorang atlet harus bertanding sekitar 35-65 kali pertahun, ini dimana permasalahan kompetisinya*” (Akademisi Olahraga “SR”).

Permasalahan mengenai frekuensi kompetisi yang dirasakan terlalu sedikit disampaikan oleh “AY” selaku Wakil Ketua Umum I KONI Sumatera Selatan. Berikut pernyataan “AY” mengenai penyelenggaraan kompetisi olahraga yang dianggap minim :

“kita yang paling penting itu adalah kompetisi, kompetisi kita di Sumatera Selatan beberapa tahun terakhir ini sangat jarang sekali jadi kita hanya mengikuti Porprov saja, untuk kejuaraan daerah atau kejuaraan di tingkat nasional sangat jarang, di periode yang lalu KONI Sumatera Selatan menganggarkan 2x untuk Kejurnas masing-masing Kejurnas Senior 1x kemudian Junior 1x, kita berharap bahwa pada masa-masa ini untuk lebih meningkatkan prestasi atlet tentunya kompetisi itu dapat lebih ditingkatkan umpamanya dengan menambah frekuensi Kejuaraan Daerah atau menambah frekuensi untuk mengikuti Kejuaraan yang berada di level atas atau di level nasional” (Wakil Ketum 1 KONI Sumatera Selatan “AY”).

Berdasarkan pernyataan dari “SR” dan “AY” terdapat celah yang cukup lebar antara kebutuhan berprestasi seorang atlet melalui penyelenggaraan kompetisi dengan volume penyelenggaraan kompetisi yang ada. LITBANG KONI Sumatera Selatan berperan dalam menganalisis kebutuhan

kompetisi yang diadakan pada sebuah cabang olahraga lalu pembagian kompetisi cabang olahraga tersebut berdasarkan tingkatan dari jenjang usia dini hingga senior.

5.3.4 Faktor Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana olahraga yang dimiliki oleh provinsi Sumatera Selatan telah dikenal dan diakui oleh khalayak sebagai keunggulan yang tidak dimiliki oleh setiap daerah di Indonesia. *Jakabaring Sport City* merupakan lokasi yang menjadi kompleks olahraga kebanggaan masyarakat Sumatera Selatan. Tercatat beberapa event olahraga terkemuka yang bertaraf nasional maupun internasional pernah diselenggarakan di *Jakabaring Sport City*. Selain *Jakabaring Sport City* yang terletak di kota Palembang beberapa daerah lain juga memiliki fasilitas olahraga yang masih bisa dikembangkan seperti di daerah Kabupaten Musi Banyuasin, Kabupaten Muara Enim dan beberapa wilayah lainnya di Sumatera Selatan. Akan tetapi, permasalahan kemudian muncul saat sebuah daerah yang memiliki fasilitas olahraga terbaik namun prestasi olahraganya stagnan bahkan cenderung menurun.

Permasalahan yang berkaitan dengan sarana dan prasarana olahraga di Sumatera Selatan dibahas pada penelitian *webinar* LITBANG KONI Sumatera Selatan. Menurut beberapa narasumber penelitian yang menjadi permasalahan adalah pemanfaatan fasilitas olahraga tersebut. Berikut merupakan pernyataan “SR” mengenai sarana prasarana olahraga Sumatera Selatan :

“Nah satu lagi disini sarana dan prasarana Sumatera Selatan selalu dikatakan propinsi lain sarana dan prasarananya nomor satu dan terbaik di Indonesia bahkan selain Jakarta hanya

Sumatera Selatan yang memiliki sarana dan prasarana yang berlevel dunia dan itupun diakui sebagai pelaksana Asian Games 2018 yang lalu tapi apakah sarana dan prasarana ini klub-klub di daerah dapat memakai dengan memadai, nah ini perlu juga kita perhatikan, contoh atlet menembak kita ada di Jakabaring nah kalau di daerah seperti apa, nah ini juga perlu pendataan sehingga LITBANG harus bekerja keras untuk itu” (Akademisi Olahraga“SR”).

“SR” mempertanyakan fasilitas olahraga yang sudah ada dapat dipakai dengan memadai. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan fasilitas olahraga yang ada belum maksimal. Selain pemanfaatan fasilitas olahraga yang belum maksimal hal lain yang dapat ditarik dari pernyataan tersebut adalah fasilitas olahraga yang ada di daerah terutama di kabupaten/kota. Selain pernyataan “SR” berkaitan dengan pemanfaatan fasilitas olahraga pendapat lain dikemukakan oleh “MU” selaku praktisi olahraga. Berdasarkan pengamatan “MU” langsung di lapangan terlihat bahwa dari pemeliharaan fasilitas olahraga terutama yang ada di Jakabaring Sport City masih kurang baik. Berikut pernyataan “MU” mengenai kondisi fasilitas olahraga di *Jakabaring Sport City* :

“seperti contoh kondisi yang ada saat ini kata Pak Sudarsono kita punya fasilitas lengkap tapi tidak bisa berprestasi nah LITBANG harus mencari data apa penyebabnya, sekarang saya berada di Jakabaring tampak dari luar air berwarna hijau sedangkan di dalam venue, listriknya gak ada, tadi pak Yani bilang Loncat Indah menjadi andalan tetapi jika kondisinya saat ini ya susah” (Praktisi Olahraga“MU”).

Berdasarkan pernyataan “MU” yang secara langsung mengamati kondisi fasilitas olahraga yang ada dapat dikatakan bahwa keberadaan infrastruktur olahraga yang

mumpuni akan dirasakan sia-sia apabila perawatannya tidak dilakukan secara rutin. Pengamatan yang dilakukan di *Jakabaring Sport City* hanya sedikit gambaran mengenai kondisi langsung fasilitas olahraga di Sumatera Selatan secara umum. Dapat diambil kesimpulan bahwa apabila kondisi sarana dan prasarana olahraga yang berada di *Jakabaring Sport City* yang notabene berada di ibukota provinsi serta masih dapat dijangkau langsung oleh KONI Sumatera Selatan dalam kondisi kurang terawat dan terjaga maka kondisi sarana dan prasarana olahraga yang berada di wilayah lain di Sumatera Selatan juga mengalami hal yang sama atau bahkan lebih buruk.

LITBANG KONI Sumatera Selatan dalam hal ini memberikan analisis mengenai infrastruktur cabang olahraga yang dapat dimaksimalkan kembali oleh KONI Sumatera Selatan dengan mengajak kerjasama dari pengelola fasilitas olahraga tersebut. KONI Sumatera Selatan tidak mesti mengambil semua fasilitas olahraga yang ada meskipun fasilitas tersebut tersedia dan siap untuk dipergunakan. Hal ini disebabkan keterbatasan dari sisi anggaran yang mengakibatkan harus menentukan dan memilah cabang olahraga yang berpotensi untuk menghasilkan prestasi bagi daerah. Hal ini juga dilakukan untuk memaksimal potensi peraih medali yang dapat diperoleh Sumatera Selatan. Pemanfaatan fasilitas olahraga secara maksimal yang dapat dipergunakan oleh atlet sebagai sarana latihan tanding dapat berperan menjadikan atlet Sumatera Selatan berprestasi.

5.3.5 Faktor Peralatan

Faktor peralatan merupakan dasar yang penting dalam peningkatan kualitas atlet. Peralatan yang telah berstandar

dan berkualitas baik saat berlatih dapat menunjang performa atlet sehingga dapat mengeluarkan potensinya saat bertanding. Permasalahan peralatan yang dimiliki oleh tiap cabang olahraga yang ada di Sumatera Selatan merupakan salah satu fokus yang harus diperhatikan oleh LITBANG KONI Sumatera Selatan. Menurut “SR” salah satu penyebab prestasi olahraga Sumatera Selatan yang terus menurun beberapa tahun terakhir merupakan faktor ketersediaan peralatan :

“apakah peralatan yang dipakai oleh atlet kita sudah memenuhi kualitas atau standar, apakah sudah tepat waktu atau tepat sasaran, nah ini yang terjadi pada pengalaman kita selama ini bahwa kadang atlet jika sudah membutuhkan peralatan tapi peralatannya belum ada setelah itu saat atlet selesai bertanding peralatannya baru datang” (Akademisi Olahraga “SR”).

Masalah ketersediaan peralatan yang dipergunakan oleh atlet dapat menjadi bahan kajian oleh LITBANG KONI Sumatera Selatan. Permasalahan peralatan dapat berdampak pada kualitas performa atlet yang akan bertanding. Selain ketersediaan peralatan LITBANG juga harus jeli dalam mengukur kebutuhan setiap cabang olahraga yang memerlukan bantuan peralatan. Kualitas alat yang digunakan oleh atlet juga harus diperhatikan karena apabila alat yang digunakan sudah kurang layak digunakan maka sudah saatnya untuk diganti dengan yang baru dan berkualitas. Selain itu, pemetaan kebutuhan peralatan juga melihat periode anggaran yang turun sehingga permasalahan peralatan yang baru tersedia saat atlet sudah selesai berkompetisi tidak terulang lagi.

5.4 Dukungan *Stakeholder*

Dukungan berbagai pihak untuk memajukan olahraga Sumatera Selatan tidak kalah besarnya untuk berpartisipasi. Dukungan dari berbagai pihak dalam hal ini tidak hanya mendukung dari segi pendanaan namun dari segi lainnya. Seperti dikemukakan oleh “RN” dukungan *stakeholder* tidak hanya dari pendanaan :

“dukungan stakeholder, dalam hal ini stakeholder tidak hanya mendukung sisi pendanaan tapi juga kerjasama pelaksanaan kegiatan misalnya perguruan tinggi atau lembaga penelitian dan pengembangan agar supaya penelitian dan pengembangan tepat sasaran” (Perwakilan Dispora Sumatera Selatan “RN”).

Berdasarkan pernyataan “RN” tersebut bahwa dukungan *stakeholder* bukan hanya dukungan finansial maka LITBANG juga memiliki peluang untuk memperluas kerjasama dengan pihak lain terutama yang berkaitan dengan kegiatan penelitian dan pengembangan. LITBANG KONI Sumatera Selatan dapat mengajak pihak lain seperti perguruan tinggi atau lembaga penelitian dan pengembangan dari instansi lain untuk bekerjasama mengembangkan potensi olahraga yang ada di Sumatera Selatan. Hal ini dilakukan untuk menambah daya jangkau kegiatan penelitian dan pengembangan yang berkaitan di bidang olahraga agar KONI Sumatera Selatan dapat secara menyeluruh memetakan potensi yang dimiliki oleh Sumatera Selatan selain karena LITBANG KONI Sumatera Selatan juga memiliki keterbatasan dalam mengolah dan mengumpulkan data yang akan dibutuhkan.

Selain mengajak pihak-pihak lain untuk berkontribusi memajukan sektor olahraga di Sumatera Selatan pihak lain yang selalu mendukung kemajuan olahraga adalah pemerintah daerah. “SR” mengapresiasi peran pemerintah daerah untuk

turut serta dalam mengembangkan bidang olahraga di Sumatera Selatan :

“kalau masalah dukungan pemerintah kita sangat bersyukur karena mendapat pemimpin yang memperhatikan olahraga, adanya PON, Sea Games, Asian Games di Sumatera Selatan yang bertaraf internasional menunjukkan bahwa mereka mempunyai perhatian yang besar terhadap pembinaan prestasi olahraga di Sumatera Selatan, untuk itu memang perlu kita apresiasi pemimpin dari dulu sampai sekarang” (Akademisi Olahraga “SR”).

Peran pemerintah daerah Sumatera Selatan dalam mengembangkan bidang olahraga patut diapresiasi. Terselenggaranya ajang olahraga tingkat internasional yang diadakan di Sumatera Selatan tidak terlepas dari peran pemerintah daerah. Namun, peranan pemerintah tersebut belum menyentuh akar permasalahan secara faktual. Prestasi olahraga Sumatera Selatan yang terus merosot dirasakan timpang dengan rutinnya Sumatera Selatan menjadi tuan rumah ajang olahraga nasional atau internasional. Hal ini menandakan penyelenggaraan acara olahraga tersebut tidak memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan olahraga Sumatera Selatan. LITBANG KONI Sumatera Selatan mesti memberikan hasil penelitian mengenai dampak penyelenggaraan ajang olahraga tersebut terhadap perkembangan olahraga di Sumatera Selatan supaya hasil pengukuran efektifitas ajang olahraga tersebut dapat diketahui dengan terbuka dan diketahui oleh publik.

5.5 Dasar Kebijakan Kegiatan LITBANG

Kegiatan Penelitian dan Pengembangan (LITBANG) yang dilakukan oleh KONI Sumatera Selatan adalah bentuk kegiatan keilmiah yang dirancang untuk mendukung

pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) berbasis olahraga yang bertujuan untuk mendukung pencapaian prestasi olahraga Sumatera Selatan. Kegiatan kelitbang ini dilaksanakan berdasarkan landasan hukum yang berlaku baik secara nasional maupun internasional. Menurut “RN” kegiatan LITBANG dapat mengacu dari peraturan lembaga internasional maupun peraturan yang diterbitkan oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia :

“selanjutnya yang pertama berbicara tentang dasar hukum bahwasanya penelitian dan pengembangan ini sudah ada dan tertulis dengan jelas pada piagam internasional olahraga yaitu piagam International Chapter Of Physical Education, Physical Activity And Sport tahun 2005 yang dirancang dan disusun oleh UNESCO, disitu sudah jelas sekali bahwa Litbang memiliki tempat yang baik pada setiap organisasi olahraga ataupun dalam organisasi mandiri yang mengangkat tentang penelitian dan pengembangan keolahragaan, selanjutnya produk hukum nasional sudah kita ketahui bersama bahwasanya UU No.3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional itu sudah cukup jelas mengatur bagaimana penelitian dan pengembangan ini merupakan suatu hal yang penting untuk mendukung pencapaian prestasi olahraga nasional, kemudian selanjutnya adalah Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga No.2 Tahun 2017, ini masih hangat dalam ingatan kita dan produk dalam salah satu Kementerian Pemuda dan Olahraga tentang Tata Cara Pengembangan IPTEK Keolahragaan, ini dapat menjadi panduan organisasi keolahragaan atau organisasi mandiri bidang penelitian dan pengembangan sehingga dengan adanya panduan tersebut akan membuat lebih fokus untuk mencapai tujuan” (Perwakilan Dispora Sumatera Selatan “RN”).

Landasan kegiatan LITBANG sudah diatur melalui Undang-undang, Peraturan Menteri, dan piagam UNESCO. Hal ini berarti kegiatan LITBANG olahraga merupakan kegiatan yang sudah memiliki kekuatan hukum tetap dan

tinggal diimplementasikan secara nyata di lapangan. Selain landasan hukum yang telah dimiliki oleh LITBANG “RN” berpendapat bahwa LITBANG dapat mengacu pada *International Olympic Comitee* (IOC) sebagai induk organisasi olahraga Olimpiade :

“penting bahwasanya dalam membangun organisasi bidang Sport Research & Development atau Penelitian & Pengembangan bisa mengacu daripada IOC (International Olimpik Comitee) disitu sudah jelas sekali, memang agak terlalu jauh secara internasional tetapi menurut hemat saya jika berkaca disana seluruh kegiatan aktivitas daripada IOC itu berjalan dengan cukup baik karena dia menjadi contoh daripada negara-negara di dunia” (Perwakilan Dispora Sumatera Selatan “RN”).

Selain didukung oleh peraturan dari berbagai lembaga yang sifatnya nasional dan internasional kegiatan LITBANG juga mesti mendapatkan dukungan penuh dari instansi yang berada di daerah yang bersangkutan. Hal ini disampaikan oleh “RN” mengenai peraturan mengenai LITBANG yang mesti disusun di berbagai tingkat di daerah :

“saya mendukung dan mendorong agar disusun suatu produk yang memang memiliki nilai manfaat yang besar, yang pertama ada Perda/Pergub kalau di Kota mungkin bisa melaksanakan Surat Keputusan Bupati/Walikota atau Peraturan Kabupaten/Kota, yang harus disiapkan adalah SOP daripada kegiatan Penelitian dan Pengembangan itu sendiri, setelah kita memiliki jalan TUPOKSI yang kuat tentunya TUPOKSI tersebut disusun oleh seluruh stakeholder yang terkait, pelaksanaan kegiatan Penelitian dan Pengembangan akan lebih on the track dan bisa mencapai target, tujuannya” (Perwakilan Dispora Sumatera Selatan “RN”).

Apabila kegiatan LITBANG dapat dilakukan dengan melibatkan berbagai instansi yang terkait maka hasil yang

diharapkan dapat dicapai. Oleh karena itu, semua pihak terutama di tingkatan provinsi hingga kabupaten/kota mesti ikut serta dalam perumusan kebijakan mengenai kegiatan LITBANG di daerah. Hal ini untuk mewujudkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama berkaitan di bidang olahraga di Sumatera Selatan.

5.6 Permasalahan Koordinasi Bidang

Koordinasi kerja antar bidang di dalam sebuah organisasi merupakan hal yang lumrah terjadi. Hal ini merupakan bagian komunikasi yang terjalin untuk mewujudkan harmonisasi dalam tubuh organisasi, ketika komunikasi dan koordinasi antar bidang berjalan dengan baik dan sistematis maka akan berdampak pada hasil kinerja organisasi. Permasalahan koordinasi dan komunikasi yang terjadi pada suatu organisasi biasanya terjadi saat ada satu bidang yang memiliki *power* yang lebih dominan dibandingkan bidang yang lain. Hal ini akan berakibat pada beban kerja bidang tersebut bertambah dan bidang yang lain kinerjanya menjadi kurang efektif.

Permasalahan ini terjadi pada KONI Sumatera Selatan terutama yang melibatkan LITBANG, BINPRES, dan DIKTAR. Menurut “MU” ketiga bidang ini merupakan rekan kerja yang setara dan seharusnya saling bahu-membahu dalam memecahkan persoalan di KONI Sumatera Selatan. Namun kenyataannya tidak demikian. Berikut ini merupakan pernyataan “MU” mengenai koordinasi bidang di KONI Sumatera Selatan :

“Orang selama ini mengatakan Litbang itu sulit berkembang tapi kenyataannya hampir demikian, saya kutip pernyataan Ketua Umum tadi bahwa harus ada keberlanjutan dari kegiatan Litbang,

jadi prestasi itu diawali dari data yang dikeluarkan oleh Litbang, Litbang yang menentukan bahwa cabang apa yang menjadi prioritas lalu diberikanlah kepada Binpres, Binpres nanti sebagai pelaksana kegiatan tersebut, apa yang terjadi selama ini Litbang itu sangat lemah, dikatakan lemah karena banyak kegiatan Litbang selama ini tidak menjadi center pembinaan prestasi tetapi yang menjadi pokoknya selalu Binpres padahal Binpres itu bosnya, data-data yang ada di lapangan diambil oleh Litbang, Litbang mengumpulkan hasil analisis dan hasil evaluasi kepada Binpres, lalu Binpres baru bertindak ini mau diapakan, tadi pak Ramel mengatakan jika SDM pelatih kurang maka SDM pelatih kita tingkatkan jika pembinaan SDM atletnya kurang maka pembinaan atlet kita lakukan, nah disini ada satu lagi bidang yaitu Diktat, Binpres memberikan pada Diktat bahwa perlu ada suatu pendidikan pelatihan pada para pelatih Sumatera Selatan ini yang datanya diberikan pada Diktat, maka ada sinkronisasi dari kegiatan, selama ini Binpres langsung bekerja sendiri karena dia juga ditekan oleh kebijakan padahal ada suatu segitiganya, nah kesalahan di KONI kita ini adalah satu, ada tiga pilar itu dia terpisah-pisah kondisinya, ada di Waketum I, ada di Waketum II, ada di Waketum III sehingga tidak menjadi satu kesatuan, hal ini membutuhkan satu kajian” (Praktisi Olahraga“MU”).

Ketiga bidang yakni LITBANG, DIKTAR, dan BINPRES berperan besar dalam menentukan prestasi olahraga di Sumatera Selatan. Apabila ketiganya mampu bersinergi dan bekerjasama dalam membuat kajian dan melaksanakan kegiatan secara kompak maka prestasi olahraga yang diharapkan dapat dicapai. Menurut “MU” bidang BINPRES, LITBANG dan DIKTAR merupakan satu kesatuan sehingga saat kesalahan yang disebabkan oleh kegagalan di satu ajang olahraga tidak dapat dibebankan pada satu bidang saja namun ke semua bidang yang bertanggungjawab atas pengembangan prestasi olahraga Sumatera Selatan :

“Kedepan saya harapkan Binpres berkoordinasi langsung dengan Litbang sehingga Litbang ini merupakan tiang utama di KONI, Binpres sebagai pelaksana atau pelaku penanggungjawabnya, Litbang akan didukung Diktat, Sport Science dan lain-lain, selalu Ketua Umum yang disalahkan itu Binpres, kegagalan-kegagalan yang lalu itu selalu Binpres yang disalahkan, betul itu salah Binpres tapi perlu ada yang kita perbaiki yaitu struktur organisasinya dimana Binpres, Litbang, Diktat itu satu Waketum yang mewadahi, saya harap di kepengurusan ini bisa dikoordinasikan dengan baik bahwa di KONI itu antara Binpres, Litbang, Diktat itu menjadi satu entah itu dibawah Waketum I sehingga dia tidak pisah-pisah, kalau pisah maka dia akan berbeda-beda dan akan susah untuk berkoordinasi padahal Litbang itu fondasi dasar” (Praktisi Olahraga“MU”).

Berdasarkan pernyataan dari “MU” permasalahan koordinasi antar bidang di KONI Sumatera Selatan terutama yang melibatkan LITBANG, BINPRES, dan DIKTAR merupakan salah satu sebab prestasi olahraga Sumatera Selatan sulit berkembang dalam beberapa tahun terakhir. Peran LITBANG sebagai ujung tombak dalam pengkajian ilmiah dan pengumpulan data cukup diabaikan dalam beberapa tahun terakhir. Oleh sebab itu, peran LITBANG akan semakin diperkuat selama masa kepengurusan yang sekarang. Menurut “MU” sudah seharusnya peran LITBANG diberikan peran lebih aktif karena LITBANG merupakan fondasi untuk melihat potensi olahraga yang dimiliki Sumatera Selatan :

“memang kita perlu pembenahan dari seluruh sektor, contohnya kalau kita targetnya PON 2021 apa yang harus kita lakukan sekarang tadi sudah dikatakan oleh pak Sudarsono bahwa kita harus prioritas pada cabang-cabang yang betul-betul diandalkan, nah disini tugas Litbang, data-data Litbang yang kuat dapat disampaikan pada KONI agar bisa menjadi bahan untuk bagaimana kita bangkit kembali”, selain itu Litbang perlu turun ke

lapangan untuk melihat apa yang harus dilakukan dalam kondisi sekarang, Litbang harus bekerja keras agar nanti Binpres gampang melakukan suatu kegiatan, jadi data konkretnya harus disampaikan oleh Litbang, Litbang turun ke lapangan mengambil data sehingga nanti KONI siap untuk melaksanakan pembinaan dan persiapan menuju PON 2021 dan PON berikutnya, jadi memang Litbang mendukung kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Binpres” (Praktisi Olahraga“MU”).

Peran LITBANG diharapkan semakin aktif terutama dalam rangka persiapan menuju PON XX mendatang di Papua. Adanya LITBANG sebagai bidang yang bertugas mengumpulkan data diharapkan dapat mengurangi beban bidang lain yang selama ini menjadi tumpuan sehingga tanggung jawab besar yang diemban salah satu bidang menjadi berkurang dan masing-masing bidang bisa fokus bekerja sesuai dengan TUPOKSI masing-masing.

5.7 Strategi LITBANG KONI Sumatera Selatan Menghadapi Pekan Olahraga Nasional (PON) XX Papua

Pergelaran pekan olahraga nasional (PON) yang akan datang direncanakan akan diadakan di Papua namun perhelatan PON XX yang diselenggarakan pada tahun 2020 ditunda karena pandemi *Corona Virus Disease-19* (Covid-19). Hal ini dapat dimanfaatkan oleh KONI Sumatera Selatan untuk mematangkan persiapan untuk menghadapi PON yang akan diselenggarakan pada waktu yang akan ditetapkan kemudian.

LITBANG KONI Sumatera Selatan diharapkan dapat menghasilkan sebuah program yang akan menjadi pedoman bagi insan olahraga Sumatera Selatan yang akan berpartisipasi pada PON XX mendatang. Pernyataan tersebut dikemukakan oleh “SR” yang mengharapkan LITBANG dapat sesegera

mungkin aktif dalam merancang suatu program dalam menghadapi PON XX mendatang :

“Litbang sesegera mungkin harus menetapkan sebuah regulasi untuk persiapan dan pelaksanaan PON 2021 nanti, “apa gunanya regulasi ini ?” agar para atlet, para pelatih, para wasit cabor ini punya pedoman dan kepastian apa yang harus mereka lakukan di dalam pembinaan atletnya masing-masing, jadi sesegera mungkin KONI Sumatera Selatan dalam hal ini Litbang untuk membuat regulasi tentang persiapan pelaksanaan atau pemberangkatan PON nanti sehingga tidak ada keraguan dari stakeholder kita tentang persiapan di PON nanti” (Akademisi Olahraga“SR”).

LITBANG KONI Sumatera Selatan mesti bekerjasama dengan semua bidang untuk menetapkan berbagai program dan regulasi yang akan digunakan untuk mempersiapkan atlet di ajang PON mendatang. Regulasi tersebut akan menjadi pedoman untuk bersiap dalam menghadapi PON. Menurut “SR” meskipun pelaksanaan PON diundur namun LITBANG tidak boleh menya-nyiakan waktu yang ada untuk mempersiapkan serangkaian program yang terkonsep untuk pelaku olahraga di Sumatera Selatan yang direncanakan akan ikut ambil bagian di PON XX yang akan datang :

“diharapkan Litbang sesegera mungkin membuat program yang konsepsional, ini memang waktunya sedikit menguntungkan kita karena kemunduran ke 2021 kalau seandainya PON 2020 itu dilakukan saya tidak bisa membayangkan bagaimana sempitnya waktu yang harus kita kejar untuk meningkatkan prestasi kita, untuk itu sesegeralah dibuat program yang konsepsional yang terukur bagi pelatih dan bagi atlet sehingga siap untuk pengembangan prestasi atlet itu sendiri” (Akademisi Olahraga“SR”).

Selain berupaya untuk mempersiapkan program yang terkonsep untuk para atlet, pelatih dan pelaku olahraga lainnya

di Sumatera Selatan, LITBANG KONI Sumatera Selatan mesti menganalisis kebutuhan atlet yang harus dipenuhi. Selain itu, LITBANG harus proaktif dalam menggali informasi terutama informasi mengenai calon lawan yang akan dihadapi. Menurut “SR” hal tersebut penting dilakukan karena dengan memegang informasi calon lawan maka atlet akan memiliki program khusus untuk mengembangkan lagi kemampuannya :

“untuk itu sesegera mungkin kita data ulang kembali atlet-atlet kita walaupun pak Yani bilang tadi ada 100 lebih atlet yang kita persiapkan untuk PON 2021 mendatang, untuk itu segera evaluasi dan buat pendataan sehingga kita bisa tahu persis dimana posisi kita saat ini, nah di tahun 2020 ini posisi kondisi atlet kita seperti apa, psikologisnya seperti apa nah untuk itu kita harapkan Litbang segera membuat ini agar mempunyai pedoman untuk dilaksanakan disamping kita menganalisis kemampuan atlet kita sendiri, kita juga harus mencoba mencari informasi tentang atlet propinsi lain yang akan menghadapi atlet kita sendiri”, nah untuk itu ini kerja keras kita bagaimana kita mencari informasi, contoh Rio Maholta di Lari 110 Gawang kita harapkan dapat medali emas di PON 2021 mendatang tapi kita harus mencari tahu lebih dahulu siapa lawannya yang dekat prestasinya dengan Rio Maholta sehingga dibuat program khusus untuk Rio Maholta ini supaya mudah-mudahan tetap menjadi atlet nomor satu di Indonesia sehingga medali emas tetap di tangan kita di PON 2021 yang akan datang, jadi data kemampuan kita dan data kemampuan lawan kita harus benar-benar kita kuasai mulai saat ini” (Akademisi Olahraga “SR”).

Pernyataan “SR” didukung oleh “MU” yang menginginkan kerjasama antar bidang terutama antara LITBANG, BINPRES, dan DIKTAR. Hal tersebut dimaksudkan agar tidak terjadi tumpang tindih dalam pelaksanaan persiapan menuju PON XX mendatang :

“Pak Rudy Noor tadi mengatakan bahwa seluruh data-data hasil penelitian itu merupakan hasil dari penelitian yang dilakukan

oleh Litbang, penelitian Litbang itu maksudnya di cabang olahraga apa saja atletnya orang yang berprestasi siapa saja orangnya, seperti yang dibilang pak Ramel tadi data lawan atlet kita itu harus dapat di Litbang, Litbang kemudian memberikan pada Binpres, apabila kita butuh satu pelatih dari luar maka urusan kepelatihan itu diberikan pada Diktar, ini yang harus dilakukan sehingga Litbang itu benar-benar memiliki peran penting dalam organisasi, kalau data dari Litbang dibiarkan dan Binpres bekerja sendiri maka akan kurang” (Praktisi Olahraga“MU”).

Permasalahan data merupakan tugas krusial yang harus dipetakan oleh LITBANG KONI Sumatera Selatan. Dengan memiliki kumpulan data yang lengkap maka KONI akan memiliki gambaran mengenai cabang olahraga yang akan diikuti saat PON, profil prestasi atlet dan beberapa hal lain yang akan menguntungkan Sumatera Selatan. Menurut “SD” data merupakan kunci dalam meraih prestasi karena dengan kelengkapan data yang dimiliki akan memudahkan persiapan suatu daerah saat mengikuti kompetisi, “SD” mengungkapkan strategi Jawa Tengah dalam mengikuti ajang PON. :

“yang pertama data harus kuat, ini pengalaman praktis saja, kemudian yang kedua fokus pada cabang-cabang olahraga unggulan saja dan atlet yang benar-benar potensial, ini kembali lagi ke data, cabang olahraganya apa kemudian atlet potensialnya apa itu dari data, kemudian organisasi cabang olahraga bersangkutan benar-benar clear dan mampu mewujudkan Good Sport Governance karena ini merupakan jaminan simbol dan kesungguhan, jadi kalo pengelolaan organisasinya tidak clear dan tidak mampu mewujudkan Good Sport Governance maka ini kesungguhannya diragukan, berikutnya ini untung rugi artinya lebih untung kita memilih cabang-cabang olahraga yang minimal di PON kan jadi tidak semua cabang olahraga kita beri perhatian yang sama tapi cabang-cabang PON dulu serta cabang-cabang yang produktif, nomornya banyak, karena perhitungan peringkat didasarkan pada

jumlah perolehan medali kemudian kembali lagi ke data untuk cabang-cabang olahraga yang sistem pembinaannya jalan, bukti bahwa pembinaan itu jalan adalah pelaksanaan kegiatan, jadi berjenjang seperti KEJURPROV itu semua harus berdata, dan saya selalu menjunjung tinggi IPTEK, riset dan lainnya tapi agar kita tidak terlalu banyak berteori tapi lebih banyak kerja (Waketum II KONI Jateng Kabid Binpres Sanda PBWI Waketum II Pertina Jateng “SD”).

Menurut “SD” LITBANG berperan penting dalam menentukan pengumpulan data yang nantinya dibutuhkan untuk menghadapi PON. Oleh karena itu, LITBANG mesti cermat dalam memilih cabang olahraga yang memang berpotensi untuk berprestasi. Cabang olahraga yang dinilai belum memberikan efek positif dalam meningkatkan perolehan medali emas sebaiknya belum dijadikan prioritas. Menurut “SD” hal tersebut merupakan konsekuensi yang mesti diambil karena apabila terdapat pengurus cabang olahraga belum melaksanakan tata kelola organisasi dengan baik maka hasil yang akan diterima juga akan tidak maksimal :

“Litbang mestinya dalam hal ini harus bisa mengambil peran untuk menetapkan, memetakan cabor-cabor unggulan apa saja yang ada di Sumatera Selatan, selain mungkin ketersediaan sarana dan fasilitas berstandar yang sudah bergelar, untuk memetakan cabor-cabor unggulan di Sumatera Selatan untuk sekedar saran yang pertama kita lihat status kondisi organisasi atau bagaimana keabsahan, kesehatan, dan kemampuan masing-masing cabor itu untuk melaksanakan tata kelola organisasi yang baik dan benar atau istilahnya “Good Sport Governance” jadi kalau ada satu pengprov cabor yang tidak mampu melaksanakan tata kelola kalau kita memberikan dukungan lebih besar maka kita tidak bisa menjamin memberikan manfaat yang besar pula, kemudian perlu juga dipertimbangkan bahwa tidak semua cabor asal misalnya cabor

Olympic, SEA Games, Asian Games atau setidaknya PON, kemudian juga lebih fokus pada cabang yang jumlah nomor medalnya banyak, terakhir catatan prestasi sebelumnya dan prospek atau prediksi yang akan datang” (Waketum II KONI Jateng Kabid Binpres Sanda PBWI Waketum II Pertina Jateng “SD”).

Berdasarkan pengalaman Jawa Tengah “SD” mengungkapkan pemilihan cabang olahraga yang dianggap berpotensi untuk meraih medali saat ajang PON. Hal ini merupakan konsekuensi yang harus diambil oleh Jawa Tengah karena alasan keterbatasan anggaran. Oleh karena itu, Jawa Tengah menggunakan skala prioritas terhadap beberapa cabang olahraga yang dinilai dapat meraih medali saat PON. Pemilihan cabang olahraga dan atlet yang akan dikirim ke PON menggunakan data yang dikumpulkan oleh KONI Jawa Tengah lalu dari data tersebut KONI Jawa Tengah mengklasifikasikan atlet ke dalam beberapa bagian :

“di Jawa Tengah untuk diketahui bahwa jumlah pengurus propinsi anggota KONI ada 50 cabang sehingga beban pembinaan ini kami rasakan sangat berat demikian juga jumlah cabang dan disiplin serta atlet yang telah lolos kualifikasi untuk PON Papua, ada 34 dari 37 cabang, 48 dari 56 disiplin serta tidak kurang 500 atlet yang lolos babak kualifikasi sementara dengan dukungan anggaran yang relatif terbatas KONI Jateng dihadapkan pada tuntutan prestasi minimal tertentu pada PON ke XX pada tahun 2021 di Papua mendatang yang sangat dinamik, singkat cerita dalam perencanaan pelaksanaan kegiatan menghadapi PON XX tahun 2021 di Papua terpaksa kami menggunakan jurus “asas skala prioritas”, mau tidak mau suka tidak suka, kami padukan data dan catatan prestasi masing-masing atlet masing-masing cabang sejak beberapa tahun sebelumnya sampai terakhir data prestasi selama babak kualifikasi dan even selama tahun 2019 yang berlalu, kami olah lalu kami jadikan gambar atau peta sehingga muncul istilah atlet lini 1, atlet lini 2 dan atlet lini 3 serta cabang unggulan 1, cabang unggulan 2 dan cabang unggulan 3

termasuk didalamnya sejumlah atlet dan cabor yang terpaksa kami degradasi yang tidak kami siapkan dan tidak kami kirimkan ke PON Papua yang akan datang, klaster atlet lini 1 dan lini 2 ini termanifestasikan dalam pemberian jumlah uang insentif untuk mereka, demikian juga untuk unggulan 1,2, dan 3 untuk masing-masing cabor ini juga berindikasi pada besaran dukungan dan perhatian anggaran kegiatan masing-masing cabor (Waketum II KONI Jateng Kabid Binpres Sanda PBWI Waketum II Pertina Jateng “SD”).

Berdasarkan pernyataan “SD” tersebut Jawa Tengah menggunakan asas skala prioritas terhadap beberapa cabang olahraga yang berpotensi untuk meraih medali sehingga tidak semua cabang olahraga akan disertakan saat PON XX mendatang. Penggunaan data dan catatan prestasi dari atlet Jawa Tengah di *event-event* olahraga di tahun sebelumnya merupakan acuan data yang digunakan oleh KONI Jawa Tengah untuk memutuskan cabang olahraga yang dikirimkan ke PON XX. Selain itu, pengolahan data berdasarkan capaian prestasi atlet ini juga berdampak pada pengklasifikasian atlet. Setiap atlet dan cabang olahraga kemudian dibagi menjadi beberapa klaster seperti cabang olahraga klaster 1, cabang olahraga klaster 2 dan cabang olahraga klaster 3 lalu atlet klaster 1, atlet klaster 2 dan atlet klaster 3.

Langkah yang diambil oleh KONI Jawa Tengah dapat menjadi gambaran LITBANG KONI Sumatera Selatan dalam mempersiapkan diri menghadapi ajang PON XX mendatang. LITBANG mesti memetakan cabang olahraga apa saja yang selama ini menjadi unggulan dan berpotensi untuk menyumbangkan medali bagi Sumatera Selatan. Menurut pendapat “SR” penyesuaian cabang olahraga apa yang akan diikutsertakan ke ajang PON mesti memerhatikan beberapa

faktor yang erat kaitannya dengan kondisi psikologis masyarakat Sumatera Selatan :

“permasalahan kita di Sumatera Selatan ini apakah cabang olahraga yang banyak medalnya ini sesuai karakternya dengan masyarakat Sumatera Selatan, sesuai dengan kondisi antropometrik Sumatera Selatan, sesuai dengan psikologis Sumatera Selatan, kalau kita lihat pengalaman yang lalu atlet-atlet kita ini lebih berprestasi di cabang olahraga yang bersifat bela diri seperti Silat, Wushu, Judo, Taekwondo yang dari dulu sering nyumbang medali emas untuk Sumatera Selatan” (Akademisi Olahraga“SR”).

Berdasarkan pernyataan “SR” Sumatera Selatan memiliki keunggulan di cabang olahraga yang bersifat beladiri namun Sumatera Selatan juga sebenarnya memiliki potensi di cabang olahraga atletik karena atletik sering menyumbangkan medali emas bagi Sumatera Selatan di beberapa ajang PON terakhir. Hal ini menandakan bahwa perlu pengamatan dan penelitian lebih dalam lagi mengenai cabang olahraga apa saja yang akan dikirimkan oleh KONI Sumatera Selatan dalam menghadapi PON XX mendatang di Papua.

Berdasarkan data yang dihimpun oleh LITBANG KONI Sumatera Selatan terdapat beberapa cabang olahraga yang dipersiapkan sebagai perwakilan kontingen provinsi Sumatera Selatan pada ajang PON XX Papua mendatang. Beberapa cabang olahraga tersebut terdiri dari kategori cabang olahraga terukur, cabang olahraga akurasi, cabang olahraga permainan dan cabang olahraga bela diri. Namun, dari semua cabang olahraga yang ada di kategori olahraga tersebut terdapat beberapa cabang yang tidak dipertandingkan di PON XX Papua. Beberapa cabang tersebut yakni Balap Sepeda, Ski Air, Tenis Meja, dan *Woodball*. Pada cabang olahraga bela diri

provinsi Sumatera Selatan terdapat enam cabang yakni Gulat, Karate, Muay Thai, Pencak Silat, Taekwondo, dan Wushu yang rencananya akan diberangkatkan menuju PON XX Papua. Berikut ini merupakan komposisi kontingen atlet Sumatera Selatan yang rencananya akan dipersiapkan menuju PON XX Papua mendatang :

Tabel 4. Komposisi Kontingen PELATDA Sumatera Selatan Menuju PON XX Papua

No	Cabang Olahraga	Komposisi						Total	Jumlah No. Event Yang Diikuti	Prediksi Medali			
		Atlet		Pelatih		Atlet Sparring				Emas	Perak	Perunggu	Peringkat /Limit
		PA	PI	PA	PI	PA	PI						
Cabor Terukur													
1	Atletik	5	1	5	0	0	0	11	4	1	1	0	0
2	Bermotor	3	0	2	0	0	0	5	3	1	0	0	0
3	Dayung	7	12	3	3	0	0	25	4	0	0	0	5 Besar
4	Panjat Tebing	4	0	4	0	3	0	11	4	0	0	3	0
5	Renang	3	1	2	0	0	0	6	8	0	0	0	6 Besar
6	Selam	1	1	1	0	0	0	3	4	0	2	0	0
Cabor Akurasi													
7	Anggar	5	3	3	0	0	0	11	6	2	4	1	0
8	Biliar	0	1	1	0	0	0	2	2	0	0	1	0
9	Loncat Indah	3	3	2	1	0	0	9	4	0	1	2	0
10	Menembak	8	4	2	1	0	0	15	6	2	1	4	0
11	Panahan	1	0	1	0	0	0	2	1	0	0	0	15 Besar
12	Senam	5	3	3	1	0	0	12	3	0	2	0	0
Cabor Permainan													
13	Catur	0	4	1	1	0	0	6	2	0	0	2	0
14	Bulutangkis	3	0	2	0	2	0	7	2	0	0	1	0
15	Sepak Takraw	4	0	2	0	2	0	8	2	0	0	0	15 Besar
16	Tenis Lapangan	4	0	1	0	2	0	7	3	0	0	0	15 Besar

17	Voli Pasir	2	0	1	0	0	0	3	1	0	0	0	15 Besar
Cabor Bela Diri													
18	Gulat	2	0	1	0	0	0	3	2	1	0	1	0
19	Karate	0	1	0	1	0	0	2	1	0	0	0	10 Besar
20	Muay Thai	0	1	1	0	0	1	3	1	0	1	0	0
21	Pencak Silat	4	2	3	0	0	0	9	5	0	1	3	0
22	Taekwondo	0	1	1	0	0	0	2	1	0	0	0	10 Besar
23	Wushu	3	2	1	1	0	0	7	5	0	0	0	15 Besar

Sumber : Data Sekunder, 2020.

Berdasarkan data yang telah dihimpun oleh LITBANG KONI Sumatera Selatan kemudian dicocokkan dengan pernyataan “SR” yang menyatakan bahwa cabang olahraga bela diri merupakan cabang yang berpotensi memberikan sumbangan medali emas untuk Sumatera Selatan dapat dilihat bahwa secara umum potensi cabang olahraga bela diri memang memiliki potensi untuk menyumbangkan medali emas. Meskipun demikian, potensi sumbangan medali yang diharapkan dari cabang olahraga lain juga tidak dapat diabaikan. Terutama dari cabang olahraga terukur dan akurasi dari nomor Atletik, Anggar, dan Menembak. Khususnya dari nomor atletik yang memang selalu menjadi andalan Sumatera Selatan setiap pergelaran PON.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Konsepsi Kesimpulan

Berikut ini merupakan konsepsi kesimpulan pada buku hasil penelitian LITBANG KONI Sumatera Selatan :

1. LITBANG KONI Sumatera Selatan memiliki enam aktivitas yang harus dioptimalkan dalam implemntasi kebijakan publik dibidang olahraga yakni Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, Penerapan, Perencanaan, dan Pengoperasionalan. Demi mendukung tercapainya pengembangan kegiatan LITBANG maka mutlak diperlukan dukungan sumber daya manusia (SDM) yang unggul, digital, handal, inovatif dan kreatif.
2. Sumatera Selatan memiliki semua sumber daya yang diperlukan untuk menjadi daerah yang unggul dari segi bidang olahraga. Terutama dengan keberadaan sarana dan prasarana olahraga yang sangat memadai. Namun, adanya sarana dan prasarana yang mumpuni belum dimanfaatkan dengan baik sehingga prestasi olahraga Sumatera Selatan masih stagnan.
3. Sumatera Selatan memiliki permasalahan yang kompleks di bidang olahraga. Beberapa faktor yang menjadi permasalahan yang terjadi antara lain :
 - a. Faktor Pembinaan Atlet
 - b. Faktor Pelatih
 - c. Faktor Kompetisi
 - d. Faktor Sarana dan Prasarana
 - e. Faktor Peralatan

4. Dukungan *stakeholder* di Sumatera Selatan terutama pihak pemerintah sudah cukup baik, namun dukungan tersebut belum berdampak nyata pada perkembangan prestasi dunia olahraga Sumatera Selatan.
5. Kegiatan LITBANG telah memiliki dasar hukum yang kuat yang berlandaskan pada peraturan yang tertuang dalam Undang-Undang maupun Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga. Di lingkup internasional kegiatan LITBANG memiliki landasan kegiatan melalui Piagam UNESCO dalam merekomendasikan atlet yang layak mengikuti kompetisi.
6. Koordinasi tugas kerja antar bidang belum maksimal dilakukan dalam rangka mendukung implementasi kebijakan olahraga di Provinsi Sumatera Selatan, Koordinasi tersebut adalah hubungan sinergis teori dan praktek antara LITBANG, BINPRES, DIKTAR dan SPORT SCIENCE. .
7. Pada PON XX di Papua LITBANG memiliki waktu persiapan yang cukup untuk mengumpulkan dan mengolah data yang diperlukan sebagai rencana menghadapi PON XX yang ditunda akibat pandemi *COVID-19*.

6.2 Rekomendasi Kebijakan

Berikut ini merupakan saran rekomendasi kebijakan yang dapat dilakukan untuk penelitian dan pengembangan lebih lanjut KONI Sumatera Selatan di masa yang akan datang :

1. Penguatan kapasitas dan kapabilitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal untuk mendukung kegiatan pengumpulan dan pengolahan data dalam

rangka mewujudkan visi dan misi KONI Sumatera Selatan dengan penguatan tenaga ahli penelitian dan pengembangan kurikulum setiap cabang olahraga demi menciptakan hasil terbaik dalam pembinaan prestasi di masa yang akan datang.

2. Perlunya kajian secara mendalam dan komprehensif mengenai setiap permasalahan yang terjadi di dunia olahraga Sumatera Selatan. Analisis yang menyeluruh dari hasil penelitian akan menemukan akar permasalahan yang harus dibenahi dan ditingkatkan khususnya pada kategori olahraga yang ada, yakni olahraga permainan, akurasi, terukur dan bela diri.
3. Perlunya kajian tindak lanjut mengenai dampak penyelenggaraan ajang olahraga yang diselenggarakan di Sumatera Selatan. Hal ini dilakukan untuk mengukur dampak yang diberikan oleh penyelenggaraan ajang olahraga tersebut terhadap perkembangan olahraga di Sumatera Selatan.
4. Perlunya koordinasi antar bidang, yakni LITBANG, BINPRES, DIKTAR, SPORTS SCIENCE dalam satu struktur yang jelas agar dapat bersinergi dengan baik dalam mewujudkan kejayaan prestasi olahraga yang diharapkan oleh Sumatera Selatan dapat kembali dirasakan.
5. Perlunya kajian penelitian kelayakan tanding atlet pelatih dan pengurus cabor dalam rangka persiapan menghadapi PON XX Papua dan PON XII di Provinsi Aceh yang dilakukan oleh LITBANG KONI Sumsel.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Cofer, C.N. (1967). *Motivation: Theory and Research*, New Jersey: John Wiley and Sons.

Giriwijoyo, S. (2005). *Manusia dan Olahraga*. Bandung: Penerbit ITB.

Kristiyanto, Agus. (2012). *Pembangunan Olahraga Untuk Kesejahteraan Rakyat dan Kejayaan Bangsa*. Surakarta: Yuma Pressindo.

Kusmaedi, Nurlan. (2002). *Olahraga Rekreasi dan Olahraga Tradisional*. Bandung: FPOK UPI.

Moleong, Lexy J. (1994). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Moleong, Lexy J. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Robbins, S.P and Tomoty A. Judge, (1996). *Organizational Behaviour*, Seventh Edition, New Jersey: Prentice Hall Inc.

Roesdiyanto, dan Budiwanto, Setyo. (2008). *Dasar-dasar Keplatihan Olahraga*. Malang: Laboratorium Olahraga Universitas Negeri Malang.

Siagian, Sondang P. (2004). *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Singarimbun, Masri dan Effendi, Sofian. (1995). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : PT Pustaka LP3ES Indonesia.

Sobur, Alex. (2009). *Psikologi Umum*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. Alfabet.

Artikel :

Asmara, Anugerah Yuka, dan Irwantoro. (2017). *Peluang Dan Tantangan Peneliti Di Badan Penelitian Dan Pengembangan Provinsi Jawa Timur*. Forum Tahunan Pengembangan Iptek dan Inovasi Nasional VII, 55-77

De Lima, Rafael Gustavo, Lins, Hoyedo Nunes, Pfitscher, Elisete Dahmer, Garcia, Jessica, Suni, Alek, Guerra, Jose Baltazar Salgueirinho Osorio de Andrade, Delle, Finati Caroline Renata. (2016). *A Sustainability Evaluation Framework for Science and Technology Institutes: An International Comparative Analysis*. Journal of Cleaner Production, 125, 145-158.

Suleyman, Yildiz. (2012). *Instruments for Measuring Service Quality In Sport and Physical Activity Services*. Coll.Antropol. 36 2: 689-696

Verma, A. (2010). *Webinar - Education Through Digital Collaboration*. Journal Of Emerging Technologies In Web Intelligence.

Internet:

Website <https://jakabaringsportcity.id/gallery/> diakses tanggal 5 Agustus 2020 pada pukul 12.30 WIB

Website <https://www.koni.or.id/sejarah> diakses tanggal 5 Agustus 2020 pada pukul 12.30 WIB

Website <https://www.KONI.or.id/strategi-program> diakses tanggal 15 Agustus 2020 pada pukul 12.50 WIB

Website <https://www.KONI.or.id/tugas-pokok> diakses tanggal 15 Agustus 2020 pada pukul 13.40 WIB

Website <https://www.KONI.or.id/visi-misi> diakses tanggal 15 Agustus 2020 pada pukul 14.20 WIB

Website <https://sumselupdate.com/besok-kepengurusan-koni-sumsel-2020-2024-dilantik-ini-nama-pengurus-intinya/> diakses tanggal 15 Agustus 2020 pada pukul 14.55 WIB

Peraturan :

Undang-undang Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional.

Undang-undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.